

**PENERAPAN METODE LATIHAN TERBIMBING
UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN MENULIS
TEGAK BERSAMBUNG PADA SISWA KELAS II-A
MI AL-MUNIROH 1 UJUNGPANGKAH GRESIK**

SKRIPSI

**MIFROH WAFI LAILI
D97218096**



**UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
JULI 2022**

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Mifroh Wafi Laili

NIM : D97218096

Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan dengan sebenarnya, bahwa skripsi ini saya tulis benar-benar merupakan hasil karya sendiri, bukan pengambil-alihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.

Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa skripsi ini hasil plagiat, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Surabaya, 10 Maret 2022

Yang membuat pernyataan



Mifroh Wafi Laili
D97218096

LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Skripsi oleh :

Nama : Mifroh Wafi Laili

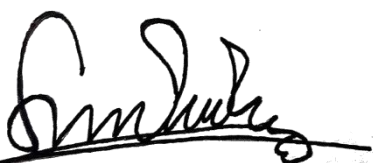
NIM : D97218096

Judul : **PENERAPAN METODE LATIHAN TERBIMBING UNTUK
MENINGKATKAN KETERAMPILAN MENULIS TEGAK
BERSAMBUNG PADA SISWA KELAS II-A MI AL-MUNIROH 1
UJUNGPAANGKAH GRESIK.**

Ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan.

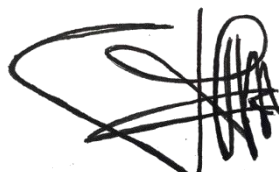
Surabaya, 27 Juni 2022 .

Pembimbing I



Sulthon Mas'ud, S.Ag. M.Pd.I.
NIP. 197309102007011017

Pembimbing II



Ratna Pangastuti, M.Pd.I
NIP. 198111032015032003

PERSETUJUAN PENGUJI SKRIPSI

Skripsi oleh Mifroh Wafi Laili ini telah dipertahankan di depan
Tim Penguji skripsi
Surabaya, 11 Juli 2022
Mengesahkan, Fakultas Tarbiyah dan keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya



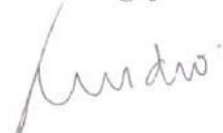
Dekan,

Prof. Dr. Muhammad Thohir, M.Pd
NIP.197407251998031001

Penguji I,


Dr. H. Nadhir, M.Pd.I
NIP. 197001022005011005

Penguji II


Dr. Sihabudin, M.Pd.I, M.Pd
NIP. 197702202005011003

Penguji III,


Sulton Mas'ud, S.Ag., M.Pd.I
NIP. 197309102007011017

Penguji IV,


Ratna Pangastuti, M.Pd.I
NIP. 198111032015032003



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Mifroh Wafi Laili
NIM : D97218096
Fakultas/Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
E-mail address : D97218096@uinsby.ac.id

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

☐ Skripsi ☐ Tesis ☐ Desertasi ☐ Lain-lain (.....)

yang berjudul : Penerapan Metode Latihan Terbimbing Untuk Meningkatkan

Keterampilan Menulis Tegak Bersambung Pada Siswa Kelas Ii-A pada siswa kelas II-

A MI Al muniroh 1 Ujungpangkah Gresik

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara **fulltext** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 22 Juli 2022

Penulis

(Mifroh Wafi Laili)

ABSTRAK

Mifroh Wafi Laili. 2022. “Penerapan Metode Latihan Terbimbing Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Tegak Bersambung Pada Siswa Kelas Ii Mi Al-Muniroh 1 Ujungpangkah Gresik”. Skripsi Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah UIN Sunan Ampel Surabaya. Pembimbing I: **Sulthon Mas’ud, S.Ag, M.Pd.I**, dan Pembimbing 2 : **Ratna Pangastuti, M.Pd.I**.

Kata Kunci : Latihan Terbimbing, Peningkatan Keterampilan, Menulis Tegak Bersambung.

Latar belakang dilakukan penelitian ini adalah karena rendahnya keterampilan menulis tegak bersambung siswa kelas II-A MI Al-Muniroh I. Berdasarkan data pra siklus nilai rata-rata yang diperoleh adalah 70,15 dengan presentase 21,50%. Dari 19 anak terdapat 4 siswa yang nilainya tuntas dan sisanya belum tuntas. Oleh karena itu, peneliti menggunakan metode latihan terbimbing sebagai upaya untuk meningkatkan keterampilan menulis tegak bersambung.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah : (1) Bagaimana penerapan metode latihan terbimbing dalam meningkatkan keterampilan menulis huruf tegak bersambung pada siswa kelas II-A di MI Al-Muniroh 1?. (2) Bagaimana peningkatan keterampilan menulis menggunakan huruf tegak bersambung setelah penerapan metode latihan terbimbing pada siswa kelas II-A MI Al-Muniroh 1?.

Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (PTK) dengan model penelitian dari Kurt Lewin yang terdiri dari dua siklus dengan empat tahapan pada tiap siklus, yaitu : (1) Perencanaan (*Planning*), (2) Tindakan (*Acting*), (3) Pengamatan (*Observing*) dan (4) Refleksi (*Reflecting*). Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan observasi, wawancara, penilaian produk (non tes) dan dokumentasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Penerapan metode latihan terbimbing telah dilakukan dengan baik. Hal ini dapat diketahui dari hasil observasi aktivitas guru pada siklus I yaitu 81,45 dan mengalami peningkatan pada siklus II yaitu 90,51. Hasil observasi aktivitas siswa pada siklus I yaitu 70,31 dan peningkatan pada siklus II yaitu sebesar 86,30. (2) Presentase ketuntasan siswa pada pra siklus hanya 21,05% mengalami peningkatan pada siklus I sebesar 42,6% dan pada siklus II sebesar 84,21%. Jumlah siswa yang tuntas pada pra siklus yakni 4 siswa, pada siklus I ada 9 siswa dan pada siklus II ada 16 siswa yang tuntas. Nilai rata-rata kelas pada pra siklus yaitu 70,15 meningkat pada siklus I yaitu 74,41 dan meningkat menjadi 83,54 pada siklus II. Siklus II sudah mencapai indikator kinerja ≥ 80 dan $\geq 80\%$ sehingga penelitian ini dikatakan berhasil.

DAFTAR ISI

MOTTO	ii
PERSEMBAHAN	Error! Bookmark not defined.
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI.....	iii
PERSETUJUAN PENGUJI SKRIPSI.....	iii
ABSTRAK.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR RUMUS	xiv
DAFTAR DIAGRAM	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
A.Latar Belakang	1
B.Rumusan Masalah	6
C.Tindakan yang dipilih	6
D.Tujuan Penelitian	7
E.Lingkup Penelitian	7
F.Signifikansi Penelitian	8
BAB II KAJIAN TEORI	11
A.Keterampilan Menulis.....	11
1.Pengertian keterampilan	11
2.Menulis	12
B.Menulis Tegak Bersambung	14
1.Pengertian Menulis tegak bersambung	14
2.Manfaat menulis tegak bersambung	15
3.Tahapan menulis tegak bersambung	16

4.Langkah-langkah pembelajaran menulis tegak bersambung	16
C.Metode latihan terbimbing	18
1.Pengertian metode latihan terbimbing.....	18
2.Tujuan metode latihan terbimbing.....	20
3.Macam-macam latihan terbimbing	21
4.Langkah-langkah pembelajaran latihan terbimbing.....	22
2.Kelebihan dan kekurangan latihan terbimbing	23
BAB III PROSEDUR PENELITIAN TINDAKAN KELAS	24
A.Metode Penelitian.....	24
B.Setting Penelitian dan Subjek Penelitian	26
1. Setting Penelitian.....	26
2. Karakteristik Subjek Penelitian	26
C.Variabel yang Diselidiki	27
D.Rencana Tindakan.	27
E.Data dan Teknik Pengumpulan data	30
G.Teknik Analisis Data.....	33
H.Indikator Kinerja.....	40
I. Tim peneliti dan tugasnya.....	41
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	43
A.Hasil Penelitian.....	43
B.Pembahasan.....	71
BAB V PENUTUP	82
A.Simpulan.....	82
B.Saran	83
DAFTAR PUSTAKA.....	84

DAFTAR TABEL

Tabel 3. 1 Kriteria Hasil Observasi Guru dan Siswa	35
Tabel 3. 2 Rubrik Penilaian Menulis Tegak Bersambung Siswa	36
Tabel 3. 3 Kriteria Tingkat Rata-Rata Kelas	39
Tabel 3. 4 Kriteria Tingkat Ketuntasan Siswa.....	39
Tabel 4. 1 Nilai Pra Siklus Siswa	45
Tabel 4. 2 Lembar Observasi Guru.....	51
Tabel 4. 3 Lembar Observasi Siswa	55
Tabel 4. 4 Lembar Nilai Siswa Siklus I	57
Tabel 4. 5 Lembar Observasi Guru.....	63
Tabel 4. 6 Lembar Observasi Siswa	66
Tabel 4. 7 Hasil Nilai Siswa Siklus II.....	68
Tabel 4. 8 Hasil Keterampilan Menulis Prasiklus, Siklus I dan II	71
Tabel 4. 9 Peningkatan hasil menulis tegak bersambung	75
Tabel 4. 10 Perbandingan hasil pra siklus, siklus I, siklus II.	76
Tabel 4. 11 Perbandingan Hasil Keterampilan Prasiklus, Siklus I dan Siklus II...	79

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3. 2 Siklus Penelitian Kelas Kurt Lewin.....	25
Gambar 2. 1 Contoh Huruf tegak bersambung A-Z	15



DAFTAR RUMUS

Rumus 3. 1 Observasi Guru	34
Rumus 3. 2 Observasi Siswa	35
Rumus 3. 3 Ketuntasan Siswa	35
Rumus 3. 4 Nilai Rata-Rata Keterampilan Siswa.....	36
Rumus 3. 5 Presentase Ketuntasan	39
Rumus 3. 6 Nilai Ketuntasan Rata-Rata	40



DAFTAR DIAGRAM

Diagram 4. 1 Hasil Observasi guru dan siswa pada siklus I dan siklus II	73
Diagram 4. 2 Presentase Ketuntasan Ketereampilan Menulis	77
Diagram 4. 3 Jumlah siswa yang tuntas	77
Diagram 4. 4 Jumlah siswa yang tidak tuntas	78
Diagram 4. 5 Rata-rata kelas	78



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	: Surat Izin Penelitian
Lampiran 2	: Surat Tugas
Lampiran 3	: Surat Selesai Penelitian
Lampiran 4	: Lembar Validasi RPP
Lampiran 5	: Lembar Validasi Observasi Guru
Lampiran 6	: Lembar Validasi Observasi Peserta Didik
Lampiran 7	: RPP Siklus I
Lampiran 8	: RPP Siklus II
Lampiran 9	: Lembar Observasi Guru Siklus I
Lampiran 10	: Lembar Observasi Peserta Didik Siklus I
Lampiran 11	: Lembar Observasi Guru Siklus II
Lampiran 12	: Lembar Observasi Peserta Didik Siklus II
Lampiran 13	: Rubrik Penilaian Menulis Tegak Bersambung
Lampiran 14	: Hasil Nilai Pra Siklus
Lampiran 15	: Nilai Skor Menulis Siswa Siklus I
Lampiran 16	: Hasil Nilai Siswa Siklus I
Lampiran 17	: Nilai Skor Menulis Siswa Siklus II
Lampiran 18	: Hasil Nilai Siswa Siklus II
Lampiran 19	: Lembar Wawancara Guru Dan Siswa
Lampiran 20	: Hasil Produk Tulisan Siswa Siklus I
Lampiran 21	: Hasil Produk Tulisan Siswa Siklus II
Lampiran 22	: Media Dan Lembar Kerja Siswa
Lampiran 23	: Dokumentasi Kegiatan Pembelajaran

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Meningkatkan kemampuan berkomunikasi dengan baik dan benar merupakan hakikat diarahkannya pembelajaran Bahasa Indonesia di tingkat SD/MI. Dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi¹, pembelajaran Bahasa Indonesia bertujuan untuk: (1) Berkomunikasi secara efektif dan efisien, baik secara lisan maupun tertulis sesuai dengan etika yang berlaku; (2) Memahami dan menggunakan bahasa Indonesia dengan tepat dan kreatif; (3) Meningkatkan kemampuan intelektual serta kematangan emosional dan sosial; (4) Meningkatkan keterampilan berkarya dan berbahasa yang meliputi keterampilan mendengarkan, berbicara, membaca dan menulis. Diharapkan pada mata pelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar mampu membantu siswa untuk mendalami, menguasai, serta mampu menerapkan keterampilan berbahasanya dengan baik. Ada beberapa Keterampilan berbahasa yang harus dimiliki siswa antara lain keterampilan membaca, menulis, menyimak dan berbicara.²

Ada 4 aspek komponen kemampuan berbahasa menurut Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) yang harus dicakupi dalam pembelajaran bahasa Indonesia pada jenjang SD/MI, aspek-aspek tersebut

¹Permendiknas No.22 Tahun 2006 tentang standar isi (BNSP 2006: 329) Jakarta: Tamita Utama.

² Literasi Nusantara,<https://literasinusantara.com/4-keterampilan-berbahasa/>, Diakses pada 29 Januari 2022 pukul 21.51 WIB.

yaitu: (1) Keterampilan menulis, (2) Keterampilan mendengarkan, (3) Keterampilan membaca, dan (4) Keterampilan berbicara. Tetapi keterampilan membaca dan menulis lebih utama diajarkan di kelas rendah atau awal-awal pembelajaran di SD/MI karena kedua keterampilan ini merupakan pondasi dasar dalam mencapai kesuksesan keterampilan membaca dan menulis di kelas selanjutnya juga keterampilan yang lain.

Hampir semua kemampuan untuk menerima informasi dalam belajar bergantung pada kedua kemampuan tersebut, jika siswa mengalami kesulitan kedua keterampilan tersebut maka untuk memahami dan menangkap pembelajaran akan mengalami kesulitan, sehingga akan berdampak pada kemampuan belajarnya, memungkinkan siswa tersebut juga akan mengalami ketertinggalan dibandingkan dengan siswa lainnya. Pentingnya membaca permulaan di kelas rendah adalah agar siswa dapat membaca kata-kata dan kalimat dengan lancar, sedangkan menulis merupakan bentuk komunikasi untuk menyampaikan suatu ide melalui bahasa tulis, jadi kedua keterampilan itu lebih utama untuk diajarkan terlebih dahulu pada kelas rendah. Apabila siswa sudah bisa membaca dan menulis, maka akan lebih mudah bagi mereka menguasai materi pelajaran, dan memahami setiap bacaan yang dibacanya. Hal tersebut harus sangat diperhatikan oleh guru.

Keterampilan menulis sudah dikenalkan sejak kelas 1 mulai dari menulis dengan abjad biasa sampai menulis dengan abjad tegak bersambung. Agar bisa menguasai keterampilan menulis tegak bersambung dibutuhkan latihan secara berulang-ulang, tidak bisa secara instan. Menulis tegak bersambung dapat melatih otot motorik dan melatih kemampuan berfikir kreatif siswa sehingga juga dapat membentuk karakteristik siswa. Sella berpendapat bahwa untuk mengasah kemampuan motorik halus siswa yaitu dengan melatih siswa menulis tegak bersambung menggunakan pensil. Kegiatan menulis huruf tegak bersambung akan meningkatkan kerja otak, terutama mengatur berbagai macam seni dan estetika yang berhubungan dengan otak kanan manusia. Unsur kognitif siswa pada usia 6 - 7 tahun (Kelas 1 SD) sedang mengalami perkembangan yang pesat, secara tidak langsung belajar menulis huruf tegak bersambung juga mengajarkan kepada siswa kerapian, ketelitian, dan kreatifitas³.

Kelebihan tersebut diperkuat dengan pendapat Mulyono Abdurrahman bahwa ada berbagai alasan yang digunakan dalam pemberian materi menulis tegak bersambung di kelas II SD, yaitu: 1) Tulisan sambung memudahkan siswa untuk mengenal kata-kata sebagai satu kesatuan, 2) Menulis tegak bersambung tidak memungkinkan menulis terbalik, dan 3) menulis tegak bersambung lebih cepat karena tidak ada gerakan berhenti tiap huruf.⁴ Maka dari itu keterampilan menulis tegak bersambung harus sangat diperhatikan di sekolah dasar. Dalam belajar

³ Sella, *Kemampuan Motorik Halus Anak*, (Bandung: PT.Alfabeta, 2010), hal.13

⁴Mulyono Abdurrahman, *Anak Berkesulitan Belajar Teori, Diagnosis, dan Remediasinya*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2012). Hal. 183

menulis tegak bersambung sering mengalami kesulitan baik yang dihadapi oleh siswa maupun guru, tetapi itu sangat wajar karena keterampilan ini berbeda dengan menulis biasa, dan hasil yang diharapkan tidak semudah yang dibayangkan.

Dari hasil observasi dan wawancara yang sudah dilakukan di MI Al-Muniroh 1 pada saat pembelajaran Bahasa Indonesia ada beberapa permasalahan yang ditemukan pada kelas II MI Al-Muniroh 1 yaitu: *pertama*, terdapat beberapa siswa yang belum bisa menulis dan membaca; *Kedua*, minat belajar siswa yang kurang; *Ketiga*, siswa tidak terbiasa menulis dengan huruf tegak bersambung. Pada keterampilan menulis tegak bersambung masalah yang ditemukan yaitu: *pertama*, siswa belum hafal huruf-huruf tegak bersambung; *Kedua*, kerapian dalam menulis huruf tegak bersambung masih melewati garis; *Ketiga*, kurangnya bimbingan dari guru; *Keempat*, terdapat beberapa siswa yang mengalami kesulitan menulis dan membaca abjad biasa; *Kelima*, sebagian siswa kurang berminat/tidak suka belajar menulis tegak bersambung.⁵

Berdasarkan hasil tes yang pernah dilakukan oleh guru sekitar 25% siswa sudah mampu menguasai keterampilan menulis tegak bersambung dan 75% masih belum memuaskan. Siswa mengalami kesulitan dan membutuhkan bimbingan dari guru terutama pada siswa laki-laki. Guru menerapkan menulis dengan tegak bersambung pada materi-materi lain, guru memberikan contoh kemudian siswa diminta untuk menirukan. Hal

⁵ Hasil Observasi kelas dan wawancara guru kelas II MI Al-Muniroh 1

ini dilakukan agar siswa sedikit terbiasa untuk menulis tegak bersambung sehingga mengalami peningkatan pada keterampilan menulis tegak bersambung siswa kelas II-A.

Berdasarkan penelitian lain yang pernah dilakukan, beberapa masalah yang dihadapi oleh siswa pada saat belajar menulis tegak bersambung adalah tidak memperhatikan ketepatan, kejelasan, dan kerapian tulisan, kemudian siswa tidak hafal huruf-huruf tegak bersambung, hal tersebut mampu mempengaruhi pencapaian kompetensi siswa dalam menulis huruf tegak bersambung⁶. Untuk mengatasi masalah-masalah tersebut, maka latihan terbimbing diterapkan dalam belajar menulis tegak bersambung pada pembelajaran Bahasa Indonesia. Latihan terbimbing merupakan metode yang dilakukan melalui tahap-tahap tertentu dengan beberapa latihan serta bimbingan yang cukup dengan tujuan meningkatkan proses belajar siswa. Kelebihan dari metode latihan terbimbing ini antara lain:⁷

1. Memiliki keterampilan motorik
2. Mengembangkan kecakapan intelek.
3. Memiliki kemampuan menghubungkan sebab akibat dan semacamnya.
4. Materi pelajaran yang diajarkan kepada siswa dalam kondisi yang sungguh-sungguh akan lebih kuat tertanam dalam daya ingatan.

⁶ Thirtdtya Rais Syarifah Zein, “Peningkatan Keterampilan Menulis Kalimat Sederhana Menggunakan Huruf Tegak Bersambung Melalui Metode Silaba Pada Siswa Kelas I Min 1 Kota Surabaya”, Skripsi (Surabaya: Universitas Islam Negeri SunanAmpel Surabaya), Hal. 5

⁷Sagala s.. *Konsep Dan Makna Pembelajaran*, (Surabaya: Alfabeta,2003), Hal. 15

5. Peserta didik akan dapat mempergunakan daya pikirannya dengan bertambah baik.
6. Adanya pengawasan, bimbingan dan koreksi yang segera serta langsung dari guru, memungkinkan murid untuk melakukan perbaikan kesalahan saat itu juga.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di MI Darul Ulum Sarirogo Sidoarjo pada siswa kelas II tentang penerapan keterampilan menulis tegak bersambung dengan metode latihan terbimbing pada mata pembelajaran Bahasa Indonesia bahwa proses pembelajaran memperoleh hasil sesuai apa yang diharapkan, siswa lebih mudah memahami dan mengerti cara menulis huruf tegak bersambung dengan benar sesuai dengan apa yang didemonstrasikan dan dibimbing oleh guru.⁸

Penelitian lain pada siswa kelas II SD Negeri 1 Pedes keterampilan menulis tegak bersambung menggunakan metode menulis terbimbing menunjukkan bahwa strategi menulis terbimbing berpengaruh terhadap keterampilan menulis tegak bersambung siswa.⁹ Adapun penelitian yang dilakukan di kelas II SD Negeri 1 Pedes menunjukkan bahwa strategi menulis terbimbing berpengaruh terhadap keterampilan menulis tegak bersambung siswa, peningkatan keterampilan menulis siswa mengalami peningkatan secara signifikan seiring dengan meningkatnya aktivitas

⁸ ZulfaRusdiana, “*PeningkatanKeterampilanMenulisTegakBersambung Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Dengan Metode Latihan Terbimbing Pada Siswa Kelas II Mi Darul Ulum Sarirogo Sidoarjo*”, Skripsi (Surabaya:Universitas Islam Negeri SunanAmpel Surabaya), Hal.6

⁹Ibid, Hal.5

selama proses pembelajaran yang dapat dilihat dari hasil analisis data yang telah dilakukan.¹⁰

Dari beberapa uraian diatas maka peneliti mengambil judul **“Penerapan Metode Latihan Terbimbing Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Tegak Bersambung Pada Siswa Kelas II-A MI AL Muniroh 1”** agar memiliki keterampilan yang lebih baik lagi.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana penerapan metode latihan terbimbing dalam meningkatkan keterampilan menulis huruf tegak bersambung pada siswa kelas II-A di MI Al-Muniroh 1?
2. Bagaimana peningkatan keterampilan menulis menggunakan huruf tegak bersambung setelah penerapan metode latihan terbimbing pada siswa kelas II-A MI Al-Muniroh 1?

C. Tindakan yang dipilih

Dari identifikasi masalah yang telah diuraikan sebelumnya, maka peneliti menggunakan metode latihan terbimbing sebagai tindakan yang dipilih untuk meningkatkan keterampilan menulis tegak bersambung siswa. Siswa dilatih secara bertahap dan waktu yang singkat dalam penerapan latihan terbimbing agar siswa tidak merasa bosan dalam menulis kata dan kalimat dengan tegak bersambung. Guru melakukan *diagnose* terlebih dahulu, untuk respons keterampilan siswa kemudian

¹⁰ Aprilia dewi, Pengaruh Penerapan Strategi Menulis Terbimbing Terhadap Keterampilan Menulis Tegak Bersambung Siswa. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 2019, Hal.499.

guru melaksanakan latihan terbimbing, Metode ini dirasa mampu meningkatkan keterampilan menulis tegak bersambung.

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui penerapan keterampilan menulis tegak bersambung menggunakan metode latihan terbimbing dalam meningkatkan keterampilan menulis huruf tegak bersambung pada siswa kelas II-A di MI Al-Muniroh 1.
2. Untuk mengetahui peningkatan keterampilan menulis tegak bersambung menggunakan metode latihan terbimbing pada siswa kelas II-A di MI Al-Muniroh 1.

E. Lingkup Penelitian

1. Fokus penelitian ini pada mata pelajaran Tematik Tema 6 “Merawat Hewan dan Tumbuhan” kelas II, materi menulis tegak bersambung yakni menulis awal kalimat, hari, bulan, nama diri, maupun teks yang terdapat pada materi tematik Tema 6 kelas 2.
2. Subjek yang diteliti adalah siswa kelas II-A MI Al-Muniroh 1.
3. Metode yang digunakan adalah metode latihan terbimbing.
4. Kompetensi inti :
 KI 4 : Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, logis, dan sistematis dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.
 a. Kompetensi dasar :

KD 4.7: Menulis dengan tulisan tegak bersambung menggunakan huruf kapital (awal kalimat, hari, bulan dan nama diri) serta tanda titik pada kalimat berita dan tanda tanya pada kalimat tanya dengan benar.

1) Indikator Pencapaian Kompetensi:

4.7.1 Menulis kembali bacaan dengan tulisan tegak bersambung menggunakan huruf kapital (awal kalimat, hari, bulan dan nama diri) serta tanda titik pada kalimat berita dan tanda tanya pada kalimat Tanya dengan benar.

4.7.2 Menulis kembali teks bacaan dengan tulisan tegak bersambung menggunakan huruf kapital (awal kalimat, hari, bulan dan nama diri) serta tanda titik pada kalimat berita dan tanda tanya pada kalimat tanya dengan benar.

F. Signifikansi Penelitian

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan solusi nyata dalam meningkatkan kemampuan menulis tegak bersambung pada siswa kelas II MI Al-Muniroh1 melalui metode latihan terbimbing.

Manfaat ini terperinci sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan solusi, informasi dan wawasan berupa konsep mengenai metode pembiasaan sebagai salah satu alternatif untuk meningkatkan penguasaan keterampilan menulis tegak bersambung pada peserta didik.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi pendidik

- 1) Dengan adanya penelitian ini pendidik menemukan metode baru untuk diterapkan pada saat pembelajaran khususnya pembelajaran bahasa Indonesia maupun mata pelajaran umum lainnya.
- 2) Menjadi bahan refleksi bagi pendidik.

b. Bagi peserta didik

- 1) Dengan adanya penelitian ini mampu membantu kesulitan-kesulitan yang dihadapi peserta didik pada saat pembelajaran.
- 2) Mampu memberikan motivasi dan membangkitkan semangat belajar.
- 3) Memudahkan pemahaman pesertadidik.
- 4) Mampu meningkatkan keterampilan menulis huruf tegak bersambung.

c. Bagi peneliti

Adanya penelitian ini peneliti mendapatkan wawasan baru dan mengetahui situasi lapangan dan mampu memperbaiki situasi tersebut mulai dari yang kurang baik menjadi lebih baik.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Keterampilan Menulis

1. Pengertian keterampilan

Keterampilan dalam arti sempit adalah kecepatan, ketepatan dalam tingkah motorik atau disebut *normal skill*. Sedangkan dalam arti luas keterampilan meliputi *normal skill*, *intelektual skill* dan *social skill*. Keterampilan adalah kemampuan untuk melakukan suatu dengan baik, cepat dan tepat. Enny Zubaidah dalam Disertasinya berpendapat bahwa kemampuan adalah kecakapan atau kesanggupan seseorang yang merupakan keahlian bawaan sejak lahir, praktik atau latihan dan ditunjukkan melalui tindakan yang digunakan untuk mengerjakan sesuatu¹¹. Menurut Robbins ada 4 kategori dalam keterampilan, yaitu:¹²

- a. *Basic Literacy Skill* yaitu keahlian dasar yang harus dimiliki seseorang seperti mendengarkan, menulis, membaca, dan lain-lan.
- b. *Technical skill* yaitu keahlian yang didapat melalui pembelajaran dalam bidang teknik seperti mengoperasikan komputer dan alat-alat digital yang lain.

¹¹FebrianiSetiyaningsi, “Peningkatan Kemampuan Menulis Tegak Bersambung Melalui Model Pembelajaran Kontekstual Pada Siswa Kelas Awal Sd Negeri Karangputat 02 Cilacap”, Skripsi, (Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta), Hal. 12.

¹²Nurfuadi, *Profesionalisme Guru*, Purwokerto: STAIN Press (Bekerjasama dengan Buku Litera, 2012).

- c. *Interpersonal skill* yaitu keahlian seseorang dalam melakukan komunikasi dengan oranglain seperti mendengarkan seseorang memberikan pendapat dan bekerjasama dalam sebuah tim.
- d. *Problem solving* yaitu keahlian dalam memecahkan masalah dan menggunakan logika.

2. Menulis

a. Pengertian menulis.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia menulis adalah melahirkan pikiran atau perasaan. Menurut Tarigan menulis adalah menurunkan atau melukiskan lambang-lambang grafik yang menggambarkan suatu bahasa sehingga orang lain dapat membaca atau memahami lambang tersebut.¹³

Menulis merupakan keterampilan berbahasa yang harus dikuasai oleh siswa setelah menguasai keterampilan mendengarkan, membaca dan berbicara. Keterampilan ini lebih sulit untuk dikuasai karena harus menghendaki beberapa aspek diluar Bahasa untuk menghasilkan karangan yang padu dan utuh. Menulis dapat diartikan menuangkan ide dalam bentuk tulisan, sehingga seseorang mampu menamkan pesan yang ada dalam tulisan tersebut, kemampuan seseorang dalam menuangkan ide nya sangat berbeda tergantung latar belakang dari penulis itu sendiri. Kemampuan menulis merupakan kemampuan kompleks yang menuntut keterampilan dan pengetahuan, makadari itu

¹³ Henry Guntur Tarigan, “*Menulis Sebagai Salah Satu Keterampilan Berbahasa*”, (Bandung : Penerbit Angkasa, 1986), Hal.21

untuk menguasai menulis harus mengetahui beberapa unsur yang terlibat yaitu: penulis, pesan, media dan pembaca.

b. Tujuan menulis

Tujuan menulis adalah menyampaikan informasi-informasi kepada pembaca melalui tulisan. Sebenarnya menulis memiliki banyak tujuan yang berbeda-beda. Adapun tujuan menulis menurut beberapa ahli yaitu:

Menurut Syafie'ie menyatakan tujuan menulis :¹⁴

- 1) Mengubah keyakinan pembaca.
- 2) Menanamkan suatu pemahaman kepada pembaca.
- 3) Merangsang proses berpikir membaca.
- 4) Menyenangkan dan menghiburpembaca.
- 5) Memberitahu pembaca.
- 6) Memotivasi pembaca.

Menurut Tarigan tujuan menulis adalah sebagai berikut :¹⁵

- 1) Memberitahukan informasi.
- 2) Meyakinkan.
- 3) Menghibur.
- 4) Mengekspresikan perasaan atau emosi.

Tujuan umum orang menulis adalah :

- 1) Menceritakan sesuatu.
- 2) Memberikan petunjuk atau pengarahan.

¹⁴ Syafi'ie, "*Retorika Dalam Menulis*", (Jakarta: Depdikbud, 1988), Hal. 51-52

¹⁵ Henry Guntur Tarigan, "*Menulis Sebagai Salah Satu Keterampilan Berbahasa*", (Bandung : Penerbit Angkasa, 2008).

- 3) Menjelaskan sesuatu.
- 4) Meyakinkan orang lain.
- 5) Merangkum

Jadi dapat disimpulkan tujuan menulis adalah untuk memberikan informasi, mengekspresikan diri, memberikan petunjuk, menceritakan suatu kejadian, mempengaruhi pembaca dan masih banyak lainnya.

B. Menulis Tegak Bersambung

1. Pengertian Menulis tegak bersambung

Menulis tegak bersambung atau disebut juga dengan menulis halus merupakan salah satu keterampilan yang harus dikuasai siswa sejak dini. Menurut Arthur Ellis¹⁶ menulis tegak bersambung adalah bentuk tulisan saling bersambung dengan sudut yang membulat. Kemudian menurut Wang muba¹⁷ menulis bersambung adalah kegiatan menulis dengan huruf saling bersambung tanpa mengangkat alat tulis. Menulis bersambung juga dapat diartikan menulis dengan menyambungkan beberapa huruf sesuaidengan aturan-aturan tertentu dengan memperhatikan ketepatan tiap huruf, ketepatan ukuran masing-masing huruf, dan ketepatan huruf yang harus tegak lurus.

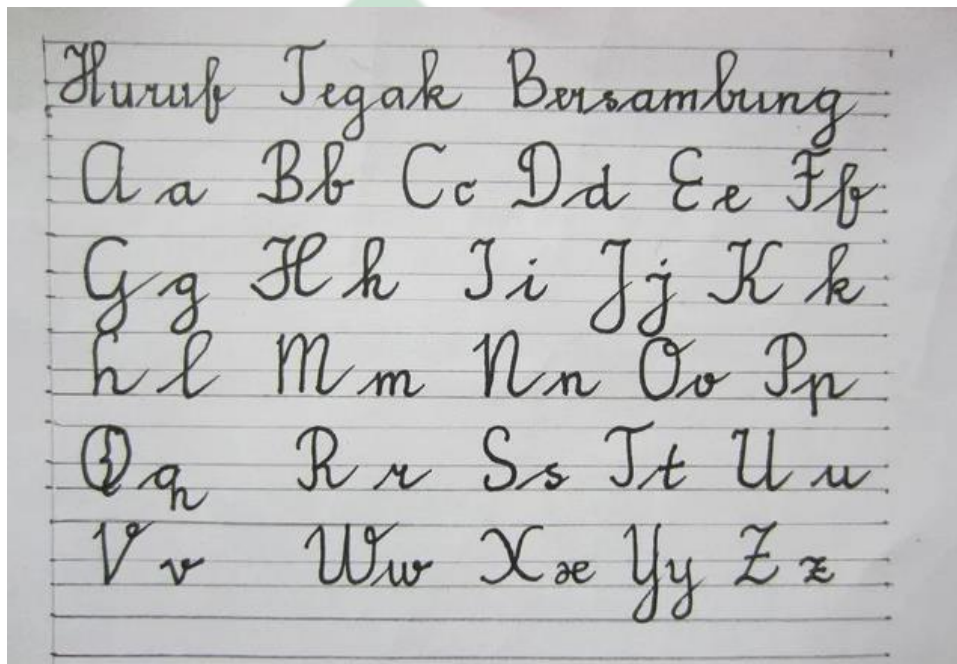
Menurut KBBI huruf adalah tanda aksara dalam tata tulis yang merupakan anggota abjad yang melambangkan bunyi bahasa. Tegak artinya huruf yang posisinya tegak¹⁸ dan bersambung artinya tidak

¹⁶ Arthur Ellis, *Elementary Language Art Instruction*. (New Jersey: Prentice Hall, 1989), hlm 54.

¹⁷ Rufaida, *Menulis Tegak Bersambung*. *Jurnal Pendidikan*. (Yogyakarta: UNY, 2013), Vol.4.

¹⁸ Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). [Online]. Diakses melalui: <http://kbbi.web.id/>, 15 Juli 2022.

terputus. Jadi huruf tegak bersambung adalah huruf yang ditulis dengan tegak dan ditulis tanpa terputus antara satu huruf dengan huruf yang lain. Huruf tegak bersambung juga bisa disebut huruf latin. Huruf latin menurut KBBI adalah tulisan tangan yang ditulis secara berangkai-rangkai.¹⁹



Gambar 2 1 Contoh Huruf tegak bersambung A-Z

2. Manfaat menulis tegak bersambung

Dari kegiatan menulis bersambung, ada beberapa manfaat yang dapat diperoleh yaitu:²⁰

- a. Siswa menjadi lebih kreatif .
- b. Tulisan menjadi lebih rapi dan indah.
- c. Daya seni yang dimiliki siswa menjadi terasah.
- d. Melatih konsentrasi siswa.

¹⁹ Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). Diakses melalui: <http://kbbi.lektur.id>, 15 Juli 2022.

²⁰ Wang Muba, *Menulis Tegak Bersambung*. (Bandung:Alfabeta, 2009),Hlm 14.

- e. Tulisan menjadi lebih bagus dan rapi.

3. Tahapan menulis tegak bersambung

Belajar menulis tegak bersambung dilakukan secara bertahap sehingga membutuhkan kesabaran dan ketelatenan, diantara tahapannya yaitu :

- a. Menulis tangan sebelum kelas awal

Kegiatan ini siswa dilatih menggambar dengan jari menggunakan jari pada plastisin, pasir, dan lain sebagainya.

- b. Menulis tangan dikelas awal

Siswa memulai untuk belajar menulis beberapa huruf baik huruf balok, absen bisaa atau huruf lepas.

- c. Menulis tangan dikelas lanjut

Siswa mulai merangkai huruf-huruf tegak bersambung menjadi kalimat yang baik dan benar.

4. Langkah-langkah pembelajaran menulis tegak bersambung

Pembelajaran menulis tegak bersambung dimulai pada kelas awal (I, II, III). Beberapa langkah di dalam pembelajaran menulis tegak bersambung yang disebutkan oleh Depdiknas²¹, antara lain di bawah ini :²²

- a. Siswa bisa memegang pensil dengan benar. Pensil dipegang dengan tegak miring tidak miring kekanan atau kekiri.

²¹Depdiknas, 2009,Hlm. 37-40

²² EmaRusli Safitri, “Peningkatan Keterampilan Menulis Tegak Bersambung Dengan Metode Struktural Analitik Sintetik (Sas) Melalui Media Papan Bergaris Pada Siswa Kelas Ii Semester Ii Mi Ma’arif Blotongan Salatiga”, Skripsi, (Semarang: Institut Agama Islam Negeri Salatiga), Hal. 41

- b. Siswa menuliskan huruf dengan benar. Huruf yang dituliskan sesuai dengan bentuk huruf Aa , Bb , Cc , dst.
- c. Setiap hurufnya ditulis dengan ukuran yang tepat. Misal huruf yang mempunyai kaki seperti huruf f, g, j, q dan y ditulis sampai menyentuh garis bawah. Huruf yang mempunyai leher seperti b, d, h, k, l, dan t ditulis sampai menyentuh garis atas.
- d. Siswa menuliskan huruf dengan tegak lurus (tidak miring kekanan atau kekiri).

Dibawah ini merupakan langkah-langkah menulis tegak bersambung dengan menggunakan buku halus.²³

- a. Siswa dikenalkan bentuk baris-baris serta cara menulis yang dimulai dari tepi bawah baris ketiga.
- b. Siswa dilatih bagaimana menulis huruf tegak bersambung.
- c. Siswa dilatih menulis kata dan kalimat dengan menggunakan huruf tegak bersambung. Berikut merupakan contoh latihan menulis kata dan kalimat dengan menggunakan huruf tegak bersambung.

Seperti dengan Kurniawan Dei di atas, Sampurno²⁴ menyatakan bahwa ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam menulis tegak bersambung, yaitu:

²³ Kurniawan Dwi, 2013, Kurniawan Dwi, Mengajari Siswa atau Anak Menulis Tegak Bersambung. Diakses pada <http://kurniawandwia150.blogspot.com/2013/01/mengajari-siswa-atau-anakmenulis-tegak.html>. Diakses pada 27 Mei 2022.

²⁴ Sampurno, 2008, Sampurno, Workshop Handwriting. <http://gurukreatif.wordpress.com/2008/10/17/workshop-handwriting/>. Diakses pada 27 Mei 2022.

- a. Memposisikan diri dalam menulis, posisi kertas, dan cara memegang pensil sudah tepat.
- b. Membuat pola huruf melingkar, lurus, dan berputar dengan pensil pada kertas.
- c. Memperhatikan huruf b, d, h, k, l dan t sementara saat menyambung huruf yang harus diperhitungkan adalah huruf g, j, y dan f.
- d. Mengobservasi, membetulkan dan menganalisis contoh tulisan tegak bersambung yang dibuat siswa.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan pembelajaran tegak bersambung diawali dengan kegiatan yang paling sederhana sampai pada kegiatan yang lebih kompleks. Siswa dilatih bagaimana cara menulis huruf tegak bersambung. Kemudian dilanjutkan dengan siswa dilatih menulis dan kalimat menggunakan huruf tegak bersambung.

C. Metode latihan terbimbing

1. Pengertian metode latihan terbimbing

Menurut Sagala metode latihan atau disebut dengan drill adalah cara suatu metode yang diterapkan untuk menanamkan kebiasaan-kebiasaan tertentu untuk mendapatkan suatu keterampilan, ketangkasan ataupun kesempatan pada siswa. Tujuan metode ini adalah untuk melatih siswa agar memiliki keterampilan motorik, mengemabngkan kecakaan intelek dan mampu menghubungkankedaan

tertentu dengan hal yang lain.²⁵ Adapun pengertian lain dari metode latihan menurut Roestiyah bahwa metode latihan adalah metode yang diterapkan kepada siswa dengan memberikan latihan-latihan agar siswa memiliki suatu keterampilan yang lebih.²⁶

Latihan terbimbing adalah kegiatan untuk menjamin bahwa seluruh materi yang diajarkan guru telah dikuai siswa, guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk melakukan beberapa latihan terutama terkait dengan penerapan konsep dan keterampilan baru yang diajarkan guru melalui tahap-tahap tertentu. Tetapi guru hanya memantau dan memberikan bimbingan khusus kepada sejumlah siswa yang dianggap belum terlalu cakap atau kompeten.²⁷ Dengan diterapkannya metode ini diharapkan dalam proses pembelajaran siswa menjadi aktif, kondusif, menarik sehingga hasil proses pembelajaran tercapai maksimal sesuai tujuan pembelajaran.

Beberapa penelitian terkait dengan penggunaan metode latihan terbimbing sudah banyak dilakukan. Penelitian ini dilakukan oleh Nina Yuliana, Rustono dan, Hodidjah yang berjudul “Penggunaan Metode Latihan Terbimbing untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Tegak Bersambung” di SDN 1 Kedung wuluh Kecamatan Padaherang Kabupaten Pangandaran. Dengan menggunakan model latihan terbimbing hasil belajar siswa mengalami peningkatan pada setiap

²⁵ Sagala s, *konsep dan makna pembelajaran*, Surabaya: Alfabeta, 2003, hlm 96

²⁶ Roestiyah, *Setrategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 2001, hlm 63.

²⁷ Suyono, “*Implementasi belajar dan pembelajaran*”. (Bandung: RemajaRosdaKarya, 2015), hlm 138

siklusnya. Dapat dilihat dari rata-rata nilai siswa yang didapat pada siklus I yaitu 74 dengan persentase ketuntasan 46,7%. Kemudian dilanjutkan pada siklus II karena peningkatan ketuntasan belum sesuai target yang ditentukan, nilai rata-rata siswa yaitu 77 dengan persentase 70%.

Karena belum mencapai target yang telah ditentukan, maka penelitian dilanjutkan pada siklus III, meskipun mengalami peningkatan. Pada siklus III nilai rata-rata siswa 81,7 dengan persentase ketuntasan 86,7%. Dari hasil tersebut sudah menunjukkan bahwa hasil belajar siswa sudah mencapai target yang ditentukan yaitu 75.²⁸ Penelitian yang dilakukan oleh Zulfa Rusdiana di MI Darul Ulum Sariogo Sidoarjo pada siswa kelas II. Setelah diterapkan metode latihan terbimbing hasil pembelajarannya berhasil mengalami peningkatan. Dibuktikan dari nilai siswa pada tahap prasiklus, siklus I dan siklus II, pada tahap prasiklus siswa memperoleh nilai rata-rata 55,5 pada siklus I meningkat menjadi 64,6 dan 82,3 pada siklus II kemudian presentase ketuntasan pada prasiklus 30,7% dengan kategori kurang, pada siklus I 61,5% dengan kategori cukup dan siklus II 84,61% dengan kategori baik.

2. Tujuan metode latihan terbimbing

Tujuan menggunakan metode latihan terbimbing antara lain: ²⁹

²⁸ Nina Yuliana, dkk, "Penggunaan Metode Latihan Terbimbing untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Tegak Bersambung". *Pedadidaktika: jurnal ilmiah pendidikan guru sekolah dasar*, 2017, Vol. 4, No. 1. Hal. 271-284

²⁹Sagala s, "Konsep dan makna pembelajaran". (Surabaya: Alfabeta, 2003), hlm 96

- a. Memiliki keterampilan motoris: seperti menghafalkan kata-kata, menulis, mempergunakan suatu alat.
- b. Mengembangkan kecakapan intelek, seperti mengalikan, membagi, menjumlahkan mengurangi, menarik akar dalam hitungan mencongak. Mengenal benda/bentuk dalam pelajaran matematika, ilmupasti, ilmukimia, tanda baca dan sebagainya.
- c. Memiliki kemampuan menghubungkan sesuatu keadaan dengan hal lain, seperti hubungan sebab akibat, penggunaan lambang/symbol di dalam peta dan lain-lain.

3. Macam-macam latihan terbimbing

Latihan terbimbing dapat diterapkan dengan beberapa Teknik, diantaranya:³⁰

- a. Teknik *Inquiry* (kerjaketompok). Pemecahan masalah dilakukan dengan bekerjasama dengan kelompok.
- b. Teknik *Discovery* (penemuan). Peserta didik bertukar pikiran, pendapat atau berdiskusi.
- c. Teknik *Micro Teaching*. Guru melatih peserta didik untuk mempersiapkan diri agar berani maju ke depan kelas dan menambah kecakapan peserta didik.
- d. Teknik Modul Belajar. Pemberian modul atau buku latihan kepada peserta didik agar dapat berlatih di rumah.

³⁰ EnnyZubaidah, “Peningkatan Kemampuan Mahasiswa dalam Menulis Cerita Anak melalui Strategi MenulisTerbimbing”, (Penelitian Tindakan di PGSD). Disertasi. Universitas Negeri Jakarta, 2012.

- e. Teknik Belajar Mandiri. Peserta didik belajar atau mengulang pembelajaran yang sudah diajarkan secara individu.

4. Langkah-langkah pembelajaran latihan terbimbing

Langkah-langkah dalam pembelajaran latihan terbimbing yaitu :³¹

- a. Untuk mendapatkan keterampilan yang sempurna, guru harus lebih menekankan pada diagnosa.
- b. Mengadakan latihan terbimbing sehingga untuk meningkatkan keterampilan menulis bersambung dan penyempurnaan kecakapan siswa yang berbeda-beda.
- c. Mengadakan latihan yang singkat agar tidak monoton, melelahkan dan membosankan dan guru perlu memperhatikan response siswa..
- d. Meneliti kesulitan yang dialami siswa dengan cara bertanya kepada siswa, serta memperhatikan waktu latihan dengan mengubah situasi sehingga menimbulkan optimisme dan rasa gembira pada siswa yang dapat menghasilkan keterampilan yang baik.
- e. Guru dan siswa tidak banyak terlibat pada hal-hal yang tidak diperlukan, dan mengutamakan proses-proses yang pokok dan
- f. Perbedaan setiap individual siswa perlu diperhatikan, sehingga kemampuan dan kebutuhan siswa masing-masing dapat berkembang.
- g. Memberikan dorongan dan memotivasi terutama bagi siswa lambat atau kurang bergairah berminat latihan.

³¹Roestiyah, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2001), , hlm 98

h. Guru memberikan penilaian.

2. Kelebihan dan kekurangan latihan terbimbing

a. Kelebihan

- 1) Membisaakan siswa berdiskusi atau bekerja sama untuk mengembangkan dan menumbuhkan sikap musyawarah, bertanggungjawab dan berani.
- 2) Menumbuhkan kesadaran individu terhadap kelompok.³²
- 3) Menimbulkan rasa kompetitif yang sehat, sehingga memunculkan kemauan belajar yang sungguh-sungguh.
- 4) Menambah ketepatan dan kecepatan pelaksanaan karena pembentukan kebiasaan yang dilakukan dengan menggunakan metode ini.
- 5) Kemampuan intelektual pada peserta didik akan berkembang.
- 6) Pemanfaatan kebiasaan-kebiasaan tidak memerlukan banyak konsentrasi dalam pelaksanaannya.
- 7) Adanya bimbingan dan pengawasan dari guru.
- 8) Pembentukan kebiasaan membuat gerakan-gerakan yang kompleks, rumit menjadi otomatis.
- 9) Daya fikirnya dapat bertambah baik.³³

b. Kekurangan

Kekurangan dari metode latihan terbimbing, yaitu :³⁴

³² Ibid, hlm 97.

³³ Sagala, 2005: 217-218

³⁴ Ibid, hal 217-218

- a) Metode ini dapat menghambat bakat dan inisiatif siswa.
- b) Pembelajaran menjadi membosankan, karena metode latihan terbimbing dilaksanakan secara berulang-ulang dan monoton
- c) Membentuk kebiasaan yang kaku, karena siswa lebih banyak ditujukan untuk mendapatkan kecakapan memberikan respons secara otomatis, tanpa menggunakan intelegensi.
- d) Dapat menimbulkan verbalisme karena siswa lebih banyak dilatih menghafal soal-soal dan menjawabnya secara otomatis.
- c. Cara mengatasi kekurangan dari metode latihan terbimbing
 - 1) Latihan hanya untuk bahan atau tindakan yang bersifat otomatis.
 - 2) Masa latihan tidak harus lama, tetapi harus sesering mungkin dilakukan.
 - 3) Latihan harus menarik, gembira, dan tidak monoton.
 - 4) Memperhatikan proses perbedaan individual.
- e) Agar siswa dapat mengevaluasi kemajuan dari latihannya maka guru harus segera memberikan penjelasan yang baik bagi reaksi atau respon.

BAB III

PROSEDUR PENELITIAN TINDAKAN KELAS

A. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Metode penelitian tindakan kelas (PTK) merupakan salah satu proses inkuiri yang penting untuk dilaksanakan oleh guru dalam rangka meningkatkan kualitas proses dan hasil belajar peserta didik yang mengkombinasikan prosedur penelitian dengan tindakan substantif.³⁵

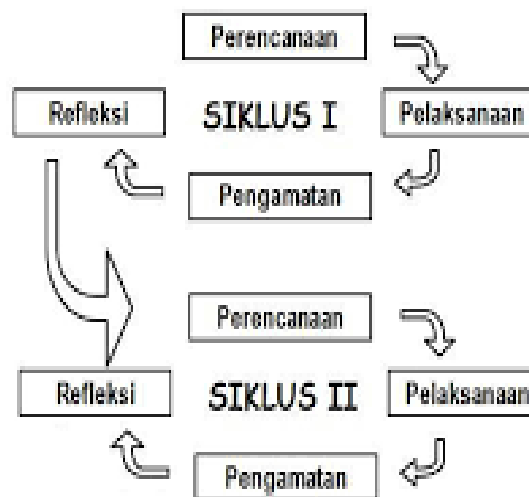
Penelitian tindakan kelas yang dilakukan peneliti ini menggunakan model Kurt Lewin. Dalam satu siklusnya terdiri dari empat langkah pokok, yaitu:³⁶

1. Perencanaan (*planning*)
2. Tindakan (*acting*)
3. Pengamatan (*observing*)
4. Refleksi (*reflecting*).

³⁵Wiriadmadya,Rochmiati. “*Metode Penelitian Tindakan Kelas untuk Meningkatkan Kinerja Guru dan Dosen*”, (Bandung: Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Indonesia bekerjasama PT Remaja Rosdakarya, 2007)

³⁶ Ani Widayati, “Penelitian Tindakan Kelas”. *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia* vol.6 No.1 (Januari, 2008), Hal 91

SIKLUS PENELITIAN TINDAKAN



Gambar 3. 1 Siklus Penelitian Kelas Kurt Lewin

Sebelum melakukan penelitian, peneliti akan melakukan observasi dan wawancara terlebih dahulu untuk menemukan masalah yang terjadi, kemudian mengidentifikasi masalah tersebut agar permasalahan tidak melebar luas, peneliti menentukan batasan masalah, menentukan faktor penyebab, merumuskan pemecahan masalah dengan merumuskan hipotesis kemudian memilih hipotesis tindakan, dan yang terakhir merumuskan judul perencanaan kegiatan pembelajaran yang berbasis Penelitian Tindakan Kelas.³⁷

³⁷Rido Kurnianto, dkk, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Surabaya: Aprinta Surabaya, 2009), Hal 10-12.

B. Setting Penelitian dan Subjek Penelitian

1. Setting Penelitian

- a. Tempat penelitian: Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di MI Al-Muniroh 1 Ujungpangkah
- b. Waktu penelitian: Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2021/2022. Penentuan waktu penelitian mengacu pada kalender Pendidikan madrasah, karena penelitian tindakan kelas membutuhkan proses belajar mengajar yang efektif di dalam kelas.
- c. Siklus PTK : Penelitian dilaksanakan dengan dua siklus, setiap siklus terdiri dari perencanaan (*Planning*), tindakan (*Acting*), pengamatan (*Observing*), dan refleksi (*Reflecting*). Melalui siklus tersebut dapat diamati penerapan metode latihan terbimbing untuk meningkatkan keterampilan menulis tegak bersambung pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas II-A MI Al-Muniroh 1 Ujungpangkah.

2. Karakteristik Subjek Penelitian

Subyek dalam penelitian ini adalah siswa kelas II A MI Al-Muniroh 1 Ujungpangkah 2021/2022 dengan jumlah siswa sebanyak 19 orang. Kurikulum yang digunakan adalah K13 yang berhubungan dengan materi bahasa Indonesia yang dipelajari.

C. Variabel yang Diselidiki

Variabel yang terdapat dalam penelitian tindakan kelas yang akan dijadikan objek yaitu:

1. Variabel Input : Siswa kelas II-A MI Al-Muniroh 1 Ujungpangkah.
2. Variabel Proses : Latihan terbimbing.
3. Variabel Output : Peningkatan keterampilan menulis tegak bersambung.

D. Rencana Tindakan.

Pada penelitian ini akan dilakukan beberapa tindakan. Tindakan ini berdasarkan model penelitian Kurt Lewin yang terdiri dari alur sebagai berikut.

1. Pra siklus

Pada tahap pra siklus ini, kegiatan yang akan dilakukan oleh peneliti yaitu observasi keadaan kelas pada saat proses belajar berlangsung dan melakukan wawancara kepada guru mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas II-A.

2. Siklus I

Beberapa tahap yang akan dilakukan peneliti pada siklus 1 diantaranya sebagai berikut:

- a. Perencanaan (*planning*)

Pada tahap perencanaan, peneliti akan mempersiapkan lembar administratif yang akan digunakan dalam proses penelitian diantaranya:

- 1) Menyusun RPP
 - 2) Mempersiapkan alat dan bahan pembelajaran.
 - 3) Menyiapkan lembar observasi aktivitas pendidik dan peserta didik selama proses belajar berlangsung.
 - 4) Menyusun lembar kerja peserta didik.
 - 5) Menyiapkan instrument penilaian.
- b. Melakukan tindakan (*acting*).

Pada tahap ini peneliti melakukan tindakan pembelajaran Bahasa Indonesia sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang telah dibuat oleh peneliti.

- c. Melakukan pengamatan (*observing*).

Pada tahap pengamatan, yang akan dilakukan oleh peneliti yaitu mengumpulkan data proses dan hasil belajar yang kemudian dianalisis. Data tersebut diperoleh dengan cara berikut:

- 1) Mengamati aktivitas pendidik dengan menggunakan lembar observasi aktivitas pendidik selama proses pembelajaran.
- 2) Mengamati aktivitas siswa dengan menggunakan lembar observasi aktivitas peserta didik selama proses pembelajaran.

- 3) Menilai hasil kerja siswa dalam aspek keterampilan menulis tegak bersambung pada pelajaran bahasa Indonesia sesuai dengan rubrik penilaian prosuk yang telah dibuat.

d. Melakukan refleksi (*reflecting*).

Pada tahap refleksi ini yang harus dilakukan peneliti adalah:

- 1) Mengevaluasi dan menulis hasil observasi.
- 2) Merangkum hasil evaluasi saat observasi.
- 3) Mencatat kelemahan dan kelebihan untuk dijadikan bahan penyusun rancangan siklus berikutnya. Apabila ditemukan kekurangan pada siklus I, maka perlu dilakukan perbaikan kekurangan.

3. Siklus II

Tahapan pada siklus II tidak jauh berbeda dari siklus I. Siklus II merupakan perbaikan dari kekurangan yang terjadi pada siklus I.

Siklus II ini meliputi:

a. Perencanaan (*Planning*)

- 1) Menyusun RPP berdasarkan pada siklus I dan perbaikan pada masalah yang terjadi pada siklus I.
- 2) Mempersiapkan alat dan sumber pembelajaran.
- 3) Mempersiapkan instrument penilaian untuk mengukur keterampilan menulis tegak bersambung pada pelajaran bahasa Indonesia.

- b. Tindakan (*acting*) melaksanakan pembelajaran bahasa Indonesia.
Pada siklus ini peneliti melakukan perbaikan RPP untuk mengatasi kekurangan pada siklus I
- c. Observasi (*observing*)
 - 1) Mengamati perilaku peserta didik dalam mengikuti kegiatan pembelajaran pada siklus II.
 - 2) Memantau kegiatan diskusi peserta didik ketika pembelajaran berlangsung.
 - 3) Mengamati keterampilan menulis tegak bersambung peserta didik dengan memperhatikan ketepatan menulis tiap huruf, ketepatan ukuran huruf, serta ketepatan huruf yang tegak lurus pada siklus II.
- d. Refleksi (*Reflecting*) menganalisis dan menyimpulkan hasil pembelajaran siklus I hingga siklus II.

E. Data dan Teknik Pengumpulan data

1. Sumber Data

Berdasarkan penelitian yang dilakukan pada siswa kelas II-A MI Al-muniroh 1. Sumber data diperoleh dari :

- a. Siswa kelas II MI Al-Muniroh 1.

Sebagai sarana untuk mengumpulkan data tentang keterampilan menulis tegak bersambung pada mata pelajaran tematik dengan menggunakan metode latihan terbimbing.

- b. Guru Bahasa Indonesia

Sebagai standar atau tolak ukur perkembangan dan keberhasilan dari penerapan metode latihan terbimbing dalam meningkatkan keterampilan menulis tegak bersambung.

F. Teknik Pengumpulan Data

Ada beberapa teknik pengumpulan data dalam penelitian ini, yaitu: Wawancara, observasi, penilaian produk (non tes), dan dokumentasi.

1. Wawancara

Menghimpun bahan-bahan keterangan yang dilaksanakan dengan melakukan tanya jawab lisan dengan tujuan yang telah ditentukan.³⁸ Tujuan dari wawancara adalah untuk mendapatkan data dan informasi untuk menjelaskan suatu hal atau situasi dan kondisi tertentu secara langsung.³⁹

Dalam melakukan wawancara, peneliti melakukan tanyajawab kepada guru untuk mengumpulkan data mengenai pembelajaran (metode, strategi, pendekatan) yang dilakukan guru kepada siswa dalam belajar menulis tegak bersambung, hasil belajarsiswa, kesulitan yang dihadapi oleh siswa dan guru selama belajar menulis tegak bersambung, upaya yang sudah dilakukan guru, dan juga responsiswa pada saat pembelajaran berlangsung.

Kemudian dilanjutkan melakukan wawancara kepada siswa untuk mengumpulkan data tentang respon dan pembelajaran siswa

³⁸ Anas Sudjiono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: PT. Raja GrafindoPersada, 2011), hal. 82

³⁹ Zainul Arifin, *Evaluasi Pembelajaran*, (Bandung: PT RemajaRosdakarya, 2016), hlm 158.

pada saat sebelum melakukan penerapan metode latihan terbimbing. Hal tersebut dilakukan untuk mengetahui bagaimana perkembangan metode latihan terbimbing yang diterapkan peneliti pada pesertadidik.

2. Observasi

Observasi merupakan instrumen penelitian yang digunakan untuk mengukur aktivitas individu ataupun proses yang terjadi secara langsung ataupun tidak langsung dalam sebuah kegiatan yang diamati baik dalam situasi yang sebenarnya maupun situasi buatan.⁴⁰ Dalam penelitian ini, observasi dilakukan pada aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Tujuan observasi adalah untuk mengumpulkan data kegiatan belajar siswa dan guru, mengetahui penerapan metode yang digunakan oleh guru dalam pembelajaran yang berlangsung di dalam kelas.

3. Penilaian Produk

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan instrumen non tes yaitu berupa penilaian produk untuk mengetahui dan mengukur sampai mana tingkat keterampilan siswa dalam menulis tegak bersambung. Non tes adalah penilaian hasil belajar siswa tanpa menggunakan tes atau menguji siswa.⁴¹ Penilaian produk adalah penilaian yang dilakukan dengan menilai keterampilan-

⁴⁰Johni Dimiyati, *Metodologi*. Hal. 92.

⁴¹ Mulyadi, *Evaluasi Pendidikan : Pengembangan Model Evaluasi Pendidikan di Sekolah*, (Malang:UIN-Maliki Press, 2010), hal 61

keterampilan peserta didik dalam menghasilkan sebuah produk.⁴² Penilaian ini berbentuk penilaian produk hasil menulis tegak bersambung siswa, maksud dari produk yang dinilai adalah tulisan siswa menggunakan huruf tegak bersambung siswa secara individu.

4. Dokumentasi

Metode pengumpulan data ini berupa dokumen-dokumen yang memberikan sumber informasi dari pengumpulan data pada penelitian tindakan.⁴³ Dokumen tersebut yaitu: daftar nilai siswa pra siklus dan pasca siklus, foto saat kegiatan pembelajaran berlangsung, dan data- data lain yang menunjang saat penelitian berlangsung.

G. Teknik Analisis Data

Teknik Analisis data merupakan proses menyusun, mengelola dan menganalisis data dari hasil penelitian dengan tujuan untuk menyederhanakan data menjadi bentuk yang lebih mudah dibaca untuk melihat berhasil tidaknya suatu penelitian.⁴⁴

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan analisis data kualitatif dan analisis data secara kuantitatif. Data kualitatif berupa hasil

⁴² Thirtdtya Rais Syarifah Zein, ”Peningkatan Keterampilan Menulis Kalimat Sederhana Menggunakan Huruf Tegak Bersambung Melalui Metode Silaba Pada Siswa Kelas I Min 1 Kota Surabaya”, Skripsi, (Surabaya: Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya). Hal.63

⁴³ Risky Setiawan, *Penelitian Tindakan Kelas (Action research)*.(Yogyakarta: Nuha Media, 2017), Hal.121

⁴⁴ Maslahatul Umah, “Peningkatan Keterampilan Berbicara Bahasa Arab Materi A’dha’ Al-Usrah Menggunakan Media Flash Card Pada Siswa Kelas II Minu Waru II Sidoarjo”, Skripsi, (Surabaya: Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya). Hal. 44

wawancara dan observasi yang dilakukan pada setiap siklus kegiatan, data kualitatif ini untuk mengetahui aktifitas siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran, tingkat pemahaman terhadap suatu mata pelajaran, sikap siswa terhadap metode belajar, perhatian dan antusias siswa dalam mengikuti pembelajaran, kepercayaan diri dan sebagainya. Sedangkan data kuantitatif berupa hasil belajar yang didapat oleh siswa saat melakukan proses pembelajaran, data ini berguna untuk mencari nilai rata-rata, presentase keberhasilan belajar, dan peningkatan keterampilan.

Setelah mengumpulkan semua data yang dibutuhkan, langkah selanjutnya yakni menganalisis hasil-hasil nilai yang telah diperoleh.⁴⁵ Kemudian setelah mengetahui nilai tiap siswa, peneliti menghitung rata-rata kelas dengan menjumlahkan seluruh nilai dan membagi dengan jumlah siswa dalam kelas.⁴⁶ Yang diperlukan untuk analisis data adalah sebagai berikut :

1. Analisis Data Observasi Guru dan Siswa

Untuk menghitung hasil penilaian observasi guru dan siswa dari teknik pengumpulan data observasi guru dan siswa menggunakan rumu sebagai berikut:

a. Rumus penskoran observasi Guru

$$\text{Nilai akhir} = \frac{\text{Skor perolehan}}{\text{Skor maksimal}} \times 100$$

Rumus 3. 1 Observasi Guru

⁴⁵ Anas Sudijono, “*Pengantar Statistik Pendidikan*”, (Jakarta : GrafindoPersada), hlm.78

⁴⁶ Sudjana, 1988, “*Evaluasi Hasil Belajar*” (Bandung: Pustaka Martiana, 2003), hlm 131.

b. Rumus penskoran observasi siswa

$$\text{Nilai akhir} = \frac{\text{Skor perolehan}}{\text{Skor maksimal}} \times 100$$

Rumus 3. 2 Observasi Siswa

Hasil nilai akhir yang didapatkan didapatkan dikelompokkan dalam bentuk kriteria tingkat keberhasilan, Adapun hasil kriteria tingkat keberhasilan observasi guru dan siswa:⁴⁷

Tabel 3. 1 Kriteria Hasil Observasi Guru dan Siswa

Tingkat Keberhasilan	Kriteria
90 – 100	Sangat Baik
80 – 89	Baik
70 – 79	Cukup
60 – 69	Kurang
< 60	Sangat Kurang

c. Analisis hasil penilaian keterampilan siswa menulis tegak bersambung

1) Nilai ketuntasan keterampilan menulis siswa⁴⁸

$$\text{Nilai Keterampilan} = \frac{\text{Skor yang didapat}}{\text{jumlah skor maksimal}} \times 100$$

Rumus 3. 3 Ketuntasan Siswa

⁴⁷ImasKurniasih dan Berlin Sani, “Teknik ...”, Hal.43

⁴⁸ Elis Ratnawulan, “Evaluasi Pembelajaran”, (Bandung : CV Pustaka, 2015), hlm. 94

2) Nilai keterampilan rata-rata siswa⁴⁹

$$\text{Hasil Keterampilan Siswa Nilai rata-rata (X)} = \frac{\sum x}{N}$$

Rumus 3. 4 Nilai Rata-Rata Keterampilan Siswa

Keterangan :

X = Nilai rata-rata

$\sum x$ = Jumlah seluruh nilai siswa

N = Jumlah siswa

Rubrik penilaian menulis tegak bersambung⁵⁰.

Tabel 3. 2 Rubrik Penilaian Menulis Tegak Bersambung Siswa

No.	Aspek Penilaian	Karakter Penilaian	Skor
1.	Komponen huruf (1-3)	Rangkaian huruf saling menyambung satu sama lain (antar huruf dalam kata)	3
		Rangkaian huruf ada yang menyambung dan ada yang tidak menyambung (antar huruf dalam kata)	2
		Rangkaian huruf tidak menyambung (antar huruf dalam kata)	1
2.	Kejelasan (1-3)	Hasil tulisan siswa rapi dan terbaca.	3
		- Hasil tulisan siswa rapi tetapi tidak terbaca. - Hasil tulisan siswa tidak rapi tetapi bisa terbaca	2
		Hasil tulisan siswa tidak rapi dan tidak terbaca	1

⁴⁹ Heri Prianto, "Peningkatan Hasil Belajar Matematika Melalui Pendekatan Matematika Realistik (PMR) Siswa Kelas II-A MI Al Hikam Geger Madiun Tahun Pelajaran 2012/2013", (STKPI Doktor Nugroho Magetan, 2013), *jurnal ilmiah pendidikan*, hal 99

⁵⁰ Sudjana, *Evaluasi Hasil Belajar* (Bandung: Pustaka Martiana, 1988), hlm 131.

3.	Jarak Penulisan (1-3)	Jarak antar huruf (dalam kata) saling melekat dan jarak antar kata (dalam kalimat) tidak melekat dan jelas.	3
		- Jarak antar huruf (dalam kata) merenggang dan jarak antar kata (dalam kalimat) melekat. - Jarak antar huruf (dalam kata) melekat dan jarak antar kata (dalam kalimat) merenggang.	2
		Jarak antar huruf dalam kalimat renggang dan jarak antar kalimat tidak jelas.	1
4.	Kelengkapan huruf (1-3)	Penggunaan huruf untuk merangkai kata tepat dan sesuai.	3
		- Penggunaan huruf untuk merangkai kata tepat tetapi kurang sesuai. - Penggunaan huruf untuk merangkai kata kurang tepat tetapi sesuai.	2
		Penggunaan huruf untuk merangkai kata tidak tepat dan tidak sesuai.	1
5.	Kesejajaran (1-3)	Setiap hurufnya ditulis dengan sejajar satu sama lain.	3
		Beberapa hurufnya ditulis tidak sejajar satu sama lain.	2
		Setiap hurufnya ditulis tidak sejajar satu sama lain.	1
6.	Kualitas barisan (1-3)	Penulisan kata atau kalimat sudah sesuai dengan baris yang tersedia.	3
		Penulisan kata atau kalimat terkadang ditulis sesuai dan terkadang kurang sesuai dengan baris yang tersedia (tidak lurus).	2
		Penulisan kata atau kalimat tidak sesuai dengan baris yang tersedia.	1
7.	Penggunaan huruf kapital (1-3)	Menggunakan huruf kapital pada awal kalimat, nama	3

		orang, hari, bulan, dan kota dengan tepat.	
		- Menggunakan huruf kapital pada awal kalimat saja. - Menggunakan huruf kapital tidak pada awal kalimat atau ditengah-tengah kalimat. - Menggunakan huruf kapital pada, nama orang, hari, bulan, dan kota saja (tidak di awal kalimat)	2
		Tidak menggunakan huruf kapital pada awal kalimat, nama orang, hari, bulan, dan kota.	1
8.	Penggunaan tanda baca (1-3)	Menggunakan tanda titik, tanda koma, tanda tanya sesuai dengan teks dan tempatnya	3
		- Menggunakan tanda titik, tanda koma dan tanda tanya namun penempatan tidak sesuai. - Menggunakan tanda baca sesuai penempatan namun tidak sesuai dengan bacaan (kurang lengkap).	2
		Tidak menggunakan tanda titik, tanda koma, tanda tanya sesuai dengan teks dan tempatnya	1
9.	Kelengkapan penulisan dengan teks bacaan (1-3)	Menulis seluruh teks sesuai bacaan dengan tegak bersambung.	3
		Menulis sebagian teks sesuai bacaan dengan tegak bersambung.	2
		Menulis sebagian/seluruh teks bacaan dengan tidak tegak bersambung.	1

Hasil nilai tersebut kemudian diklasifikasikan kedalam bentuk penskoran nilai peserta didik dengan menggunakan kriteria penilaian sebagai berikut:

Tabel 3. 3 Kriteria Tingkat Rata-Rata Kelas

Nilai	Kriteria
85-100	Baik Sekali
70-84	Baik
60-69	Cukup
50-59	Kurang
<50	Kurang Sekali

d. Analisis ketuntasan belajar.

Presentase ketuntasan keterampilan menulis siswa menggunakan metode latihan terbimbing dikatakan berhasil jika mencapai 80%. Untuk menentukan presentase ketuntasan belajar dapat digunakan rumus:⁵¹

$$\text{Presentase} = \frac{\text{jumlah peserta didik yang tuntas}}{\text{jumlah peserta didik}} \times 100$$

Rumus 3. 5 Presentase Ketuntasan

Tabel dibawah ini adalah kriteria ketuntasan siswa

Tabel 3. 4 Kriteria Tingkat Ketuntasan Siswa.

Tingkat Keberhasilan	Kriteria
90% – 100%	Sangat Baik
80% – 89%	Baik
70% – 79%	Cukup
60% – 69%	Kurang
< 60%	Sangat Kurang

⁵¹ Zainal Aqib, *Penelitian Tindakan Kelas Untuk SD, SLB, TK* (Bandung: CV YramaWidyA, 2009), 42

Untuk menghitung rata-rata ketuntasan belajar digunakan rumus sebagai berikut: ⁵²

$$X = \frac{\sum x}{\sum n}$$

Rumus 3. 6 Nilai Ketuntasan Rata-Rata

Keterangan:

X : Rata-rata ketuntasan belajar

$\sum x$: Jumlah dari keseluruhan nilai siswa.

$\sum n$: Jumlah keseluruhan siswa yang mengikuti tes.

H. Indikator Kinerja

Indikator kinerja digunakan sebagai acuan untuk melihat tingkat keberhasilan dari penelitian tindakan kelas dalam meningkatkan atau memperbaiki nilai dan proses belajar mengajar dikelas. Yang akan dilihat dalam penelitian tindakan kelas adalah indikator kinerja. ⁵³

Indikator kinerja yang ingin diperoleh dalam penelitian tindakan kelas ini adalah sebagai berikut:

1. Pembelajaran siswa dikatakan berhasil apabila nilai rata-rata siswa mencapai ≥ 75 .
2. Siswa dikatakan tuntas belajar apabila presentase keberhasilan $\geq 80\%$.

⁵² Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Belajar: PT Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 109

⁵³ Ibid, Hal 84

3. Pembelajaran dikatakan berhasil apabila skor minimal dari aktivitas guru mencapai 80.
4. Pembelajaran dikatakan berhasil apabila skor minimal dari aktivitas siswa mencapai 80.

I. Tim peneliti dan tugasnya

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan kerjasama dengan guru kelas 2 di MI Al-Muniroh 1 Ujungpangkah Gresik sebagai pendamping sedangkan peneliti sebagai observer. Peneliti mengamati dan meneliti segala aktifitas yang dilakukan selama proses kegiatan belajar. Pada tiap siklusnya peneliti dan pendamping selalu terlibat dalam kegiatan pembelajaran.

1. Peneliti :

Nama : Mifroh Wafi Laili

Nim : D97218096

Prodi : PGMI

Fakultas : Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Tugas :

- a. Menyusun RPP, instrument wawancara, lembar observasi guru dan siswa.
- b. Melaksanakan kegiatan pembelajaran mata pelajaran bahasa Indonesia.
- c. Bertanggungjawab atas segala bentuk pelaksanaan kegiatan pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas II-A

d. Mendeskripsikan hasil penelitian tiap-tiap siklus dan hasil observasi PTK.

e. Menyusun laporan penelitian.

2. Guru

Nama : Nurul Inayah, S.Pd.I

Jabatan : Guru Mata Pelajaran Tematik.

Tugas :

- a. Bertanggungjawab atas segala bentuk pelaksanaan kegiatan pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas II.
- b. Mengamati pelaksanaan pembelajaran dan merefleksi tiap-tiap siklus

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Pada bab ini peneliti menjelaskan hasil penelitian yang dilakukan pada kelas II-A MI Al-Muniroh I Ujungpangkah Gresik dengan jumlah 19 siswa, yang terdiri dari 10 siswa perempuan dan 9 siswa laki-laki. Materi yang diajarkan yaitu tema 6 “Merawat Hewan dan Tumbuhan”, subtema 4 “Merawat Tumbuhan” pembelajaran 6 menggunakan metode latihan terbimbing.

Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilakukan dengan dua siklus, mengikuti model penelitian Kurt Lewin yang terdiri dari empat tahapan dalam setiap siklus yaitu perencanaan (*planning*), pelaksanaan (*action*), pengamatan (*observation*), dan refleksi (*reflection*). Untuk mengetahui tingkat keterampilan menulis tegak bersambung pada kelas rendah, peneliti melakukan kegiatan pra siklus terlebih dahulu sebelum melakukan kegiatan siklus I dan siklus II.

Penelitian ini diperoleh dari hasil observasi, wawancara, penilaian produk (non tes) dan dokumentasi. Observasi digunakan untuk mengetahui proses pembelajaran, aktivitas siswa dan guru selama pembelajaran berlangsung. Wawancara dilakukan kepada guru untuk mengetahui sejauh mana keterampilan menulis tegak bersambung sebelum dilakukan penelitian, wawancara juga dilakukan kepada siswa kelas II-A untuk

mengetahui bagaimana pendapat mereka mengenai pembelajaran tegak bersambung yang dilakukan selama pembelajaran. Adapun untuk mendapatkan data hasil keterampilan menulis tegak bersambung siswa didapatkan melalui penilaian produk. Untuk mendapatkan data peserta didik dan guru, nilai hasil keterampilan dan mengumpulkan foto-foto selama penelitian menggunakan dokumentasi.

Adapun hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti dalam setiap tahap yakni:

1. Pra siklus

Kegiatan pra siklus ini dimulai pada tanggal 28 Januari 2022 untuk melakukan perizinan kepada bapak Shibbul Hujjah, S.Pd.I selaku kepala madrasah, kemudian pada tanggal 29 Januari 2022 peneliti melakukan pengamatan dan wawancara kepada guru untuk mencari data-data awal tentang keterampilan tegak bersambung yang telah dilakukan oleh guru, wawancara juga dilakukan kepada siswa untuk mengetahui pendapat mereka mengenai keterampilan menulis tegak bersambung yang telah dilakukan oleh guru.

Dari hasil pengamatan dan wawancara bahwa keterampilan menulis tegak bersambung siswa masih rendah dikarenakan ada beberapa kendala yaitu masih terdapat siswa yang masih mengalami kesulitan dalam membaca, beberapa huruf tegak bersambung, strategi yang dilakukan guru kurang maksimal dalam mengajarkan tegak bersambung, guru hanya memberikan contoh di papan tulis kemudian

siswa dibimbing untuk menuliskan di buku tulis, jika ada siswa yang mengeluh tidak bisa, guru baru menjelaskan kembali.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas menyatakan bahwa kendala yang lain yaitu siswa tidak mau belajar dengan sungguh-sungguh dan mengganggu teman yang lain, guru juga kurang mampu mengkondisikan siswa pada saat pembelajaran.⁵⁴ Tetapi ada beberapa siswa yang sudah bisa menulis tegak bersambung, terkadang siswa yang sudah bisa menulis tegak bersambung membantu teman yang belum bisa, kurangnya minat siswa dalam belajar menulis tegak bersambung juga berpengaruh pada rendahnya kreativitas menulis anak, sehingga nilai yang didapat kurang memuaskan dari KKM yang ditentukan.

Hal ini dapat dilihat dari nilai hasil keterampilan menulis tegak bersambung siswa yang telah dilakukan oleh guru pada siswa kelas IIA yang berjumlah 19 anak terdiri dari 10 perempuan dan 9 laki-laki dengan kriteria ketuntasan minimal (KKM) yaitu 75.⁵⁵

Tabel 4. 1 Nilai Pra Siklus Siswa

NO	NAMA LENGKAP	NILAI	KKM	KET
1.	AN	65	75	TT
2.	AJRZ	68	75	TT
3.	AAM	65	75	TT

⁵⁴ Hasil wawancara pribadi pada guru kelas II A Nurul Inayah. Sabtu, 29 Januari 2022. Ujungpangkah Gresik.

⁵⁵ Hasil Penilaian Harian Pra Siklus Menulis kalimat sederhana Kelas II MI AL-Muniroh 1 Ujungpangkah.

4.	BV	85	75	T
5.	CPNP	68	75	TT
6.	DA	92	75	T
7.	DAPY	68	75	TT
8.	GAA	68	75	TT
9.	KAM	75	75	T
10.	MIS	60	75	TT
11.	MAK	62	75	TT
12.	MNLAS	68	75	TT
13.	MSH	60	75	TT
14.	NAN	75	75	T
15.	NMZ	65	75	TT
16.	NAF	65	75	TT
17.	QA	90	75	T
18.	SHA	60	75	TTT
19.	ZQAA	72	75	TT
Jumlah Seluruh Nilai Siswa		1331		
Nilai Rata-Rata		70		
Jumlah Siswa Yang Tuntas		4 siswa		
Jumlah Siswa		19 siswa		

Keterangan ;

T = Tuntas

TT = Tidak tuntas

Untuk mengetahui nilai rata-rata dan ketuntasan belajar siswa digunakan rumus sebagai berikut :

a. Nilai rata-rata siswa :

$$X = \frac{\sum x}{N}$$

$$X = \frac{\text{jumlah seluruh nilai siswa}}{\text{jumlah seluruh siswa}}$$

$$X = \frac{1333}{19} = 70,15$$

b. Presentase ketuntasan siswa:

Jumlah siswa yang tuntas = 4

Jumlah siswa = 19

$$\begin{aligned} \text{Presentase} &= \frac{\text{jumlah siswa yang tuntas}}{\text{jumlah siswa}} \times 100 \\ &= \frac{4}{19} \times 100 \\ &= 21.05 \% \end{aligned}$$

Berdasarkan data nilai dan hasil perhitungan rata-rata dan ketuntasan belajar siswa dari siswa kelas II-A diatas dapat diketahui siswa yang tuntas hanya ada 4 siswa dari 19 siswa. Nilai rata-rata yang diperoleh siswa yaitu 70.15, nilai tersebut kurang dari nilai KKM yang telah ditentukan yaitu 75. Sedangkan untuk presentase ketuntasan siswa adalah 21.05% yang berarti sangat kurang. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa nilai yang diperoleh siswa kelas II-A pada tahap pra siklus belum mencapai ketuntasan yaitu ≥ 80 dan nilai rata-rata ≥ 75 . Untuk mengatasi hal tersebut perlu dilakukan tindakan lebih lanjut.

2. Siklus I

Pada tahap ini peneliti melakukan penelitian pada tanggal 30 Mei 2022 dalam satu pertemuan dengan alokasi waktu 2 x 35 menit yang

terdiri dari 4 tahapan, dimulai dari perencanaan, pelaksanaan, observasi kemudian refleksi..

a. Perencanaan (*Planning*)

Berdasarkan hasil nilai yang didapat siswa pada tahap prasiklus yang menunjukkan rendahnya keterampilan menulis tegak bersambung, maka peneliti menerapkan metode latihan terbimbing untuk mengatasi masalah tersebut. Adapun beberapa kegiatan yang dilakukan pada tahap ini yakni :

- 1) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang kemudian divalidasi oleh dosen ahli. Setelah divalidasi peneliti menunjukkan RPP kepada guru mapel untuk dipelajari, kemudian peneliti menggunakan RPP sebagai acuan untuk melakukan tindakan atau pembelajaran di kelas.
- 2) Membuat instrumen penilaian produk menulis tegak bersambung sebelum melakukan tindakan. Instrumen tersebut divalidasi dosen ahli.
- 3) Menyusun lembar observasi guru dan siswa. Lembar observasi ini berisi aktivitas guru dan aktivitas siswa yang digunakan untuk menilai aktivitas guru dan siswa selama pembelajaran berlangsung dan telah divalidasi oleh dosen ahli.

b. Tindakan (*Acting*)

Pada siklus I dilakukan kegiatan belajar dimulai pukul 08.00 sampai 09.20 WIB pada hari Kamis, 30 Mei 2022. Dilakukan

dalam satu kali pertemuan 2x 35 menit, pada tema 6 “Merawat Hewan dan tanaman” Sub tema 4 “Merawat tanaman” pembelajaran 6. Peneliti sebagai pelaksana (guru) dan guru mapel sebagai observer. Pelaksanaan terdiri dari 3 tahapan yaitu dimulai dari kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan penutup yang akan dijelaskan sebagai berikut :

1) Kegiatan pendahuluan

Kegiatan pendahuluan diawali dengan menyiapkan siswa secara fisik dan mengkondisikan kelas. Sebelum itu guru menyiapkan rencana pembelajaran yang sudah disusun dan menyiapkan lembar materi atau media yang dibutuhkan, setelah suasana kelas sedikit kondusif guru mengajak siswa untuk menyiapkan buku dan perlengkapan yang dibutuhkan.

Dilanjutkan dengan salam dan menanyakan kabar, guru melakukan *ice breaking* untuk menambah semangat belajar siswa. Kemudian guru melakukan apersepsi untuk mengingat materi yang sebelumnya dan mengaitkan pelajaran sebelumnya dengan pelajaran yang akan dipelajari, guru juga menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dilakukan.

2) Kegiatan inti

Pada kegiatan inti, guru mengajak siswa untuk membaca teks bacaan yang ada dibuku, setelah membaca teks guru menjelaskan dan melakukan tanya jawab terkait dengan teks

yang ada dalam bacaan. Guru mencontohkan cara menulis tegak bersambung yang benar dipapan tulis, dimulai dengan membuat garis-garis panjang. Guru meminta beberapa siswa maju kedepan untuk menulis huruf tegak bersambung secara bergantian dengan teman yang lain, hal ini untuk menumbuhkan keberanian dan melatih kepercayaan diri siswa, ternyata beberapa siswa masih ada yang belum hafal huruf-huruf tegak bersambung, guru menjelaskan kembali kepada siswa didepan cara menulis tegak bersambung agar siswa menjadi hafal.

Guru melakukan bimbingan secara kelompok agar lebih mudah untuk menjelaskan dan siswa mampu berdiskusi dengan teman-temannya, kemudian guru membagi siswa menjadi 5 kelompok yang terdiri dari 3-4 siswa. Guru membagikan contoh kalimat untuk ditulis dilembar kerja yang sudah disiapkan oleh guru. Secara bergantian guru menerangkan dan mencontohkan kembali cara menulis tegak bersambung kepada tiap-tiap kelompok.

Setelah selesai mengerjakan secara kelompok, perwakilan kelompok menunjukkan hasil kerjanya kedepan kelas. Kemudian guru memberikan tugas lanjutan secara individu kepada siswa untuk menulis teks berbeda dan menyalin teks tersebut dengan huruf tegak bersambung dibuku halus masing-masing. Tidak lupa guru mengingatkan untuk memperhatikan

huruf kapital dan tanda baca. Saat mengerjakan ada beberapa siswa yang masih kesulitan dalam menulis tegak bersambung sehingga perlu untuk dilakukan bimbingan secara khusus.

Hasil nilai dari lembar kerja individu ini yang kemudian diolah dan digunakan untuk mengetahui peningkatan keterampilan menulis tegak bersambung siswa setelah dilakukan metode latihan terbimbing.

3) Kegiatan penutup

Setelah menyelesaikan tugas, siswa mengumpulkan lembar tugas yang sudah dikerjakan kepada guru. Kemudian guru melakukan refleksi pembelajaran yang sudah dilakukan, guru dan siswa menyimpulkan materi yang sudah dipelajari hari ini. Guru menyampaikan tindak lanjut dan rangkaian pembelajaran yang akan dilakukan selanjutnya. Kegiatan pembelajaran diakhiri dengan salam.

c. Pengamatan (*Observing*)

Kegiatan pengamatan yang bertindak sebagai observer adalah guru mapel yang mengamati aktivitas guru (peneliti) dan aktivitas siswa selama pembelajaran berlangsung dibawah ini hasil observasi pada siklus I :

1) Hasil Oservasi Aktivitas Guru

Tabel 4. 2 Lembar Observasi Guru

No	Aspek yang diamati	Skor
----	--------------------	------

		1	2	3	4
KEGIATAN PERSIAPAN					
1	Guru menyiapkan RPP dan media lain yang dibutuhkan.				√
2	Guru menyiapkan siswa secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran.				√
3	Guru menyiapkan media dan perlengkapan yang dibutuhkan selama pembelajaran dikelas.			√	
KEGIATAN PENDAHULUAN					
4	Guru mengucapkan salam.				√
5	Guru melakukan kegiatan apersepsi.			√	
6	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran atau kompetensi dasar yang akan dicapai.			√	
7	Guru menyampaikan cakupan materi dan manfaat pembelajaran yang akan dipelajari.			√	
KEGIATAN INTI					
8	Guru melibatkan siswa mencari informasi yang luas mengenai tema materi yang akan dipelajari.			√	
9	Guru menerapkan metode dan menggunakan sumber belajar dengan tepat sehingga siswa dengan mudah mendapatkan informasi dari proses pembelajaran.			√	
10	Guru mendampingi siswa menulis dan berdiskusi.				√
11	Guru membiasakan siswa membaca dan menulis melalui tugas-tugas tertentu yang bermakna.			√	
12	Guru memfasilitasi sumber belajar yang mendukung siswa mengeksplor pengetahuan.			√	
13	Guru memfasilitasi bahan materi belajar sebagai bahan pengamatan siswa.			√	

14	Guru berperan aktif dalam menuntun siswa untuk bertanya dan mengajukan pertanyaan kepada siswa yang dapat memicu siswa untuk lebih aktif.				√
15	Guru memberikan tugas dan lain-lain untuk memunculkan gagasan baru, baik secara lisan maupun tertulis.			√	
16	Guru mendampingi dan mencermati siswa dalam mengerjakan tugas yang diberikan.			√	
17	Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk berfikir, menganalisis, dan menyelesaikan tugas tanpa rasa takut melalui diskusi kelompok maupun individu.			√	
18	Guru memilih metode yang tepat sehingga siswa dapat menerima dan mengolah informasi dengan baik.			√	
19	Guru memfasilitasi siswa untuk menyajikan hasil kerja kelompok.			√	
20	Guru mengajak siswa untuk menyampaikan produk tulisannya didepan teman- temannya.				√
21	Untuk mengetahui peningkatan menulis tegak bersambung, guru memberikan latihan pengembangan berupa tugas individu.				√
PENUTUP					
22	Guru memfasilitasi siswa melakukan refleksi untuk memperoleh pengalaman belajar yang telah dilakukan.		√		
23	Guru bersama siswa membuat resume pada kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan..			√	
24	Guru melakukan refleksi terhadap kegiatan yang telah dilaksanakan secara konsisten dan terprogram.			√	
25	Guru menyampaikan rangkaian pembelajaran pada pertemuan			√	

	selanjutnya.				
KOMPONEN UMUM					
1.	Isi materi pembelajaran terstruktur dengan tepat.			√	
2.	Melaksanakan pembelajaran secara runtut mengikuti langkah-langkah pembelajaran yang sudah direncanakan.			√	
3.	Penggunaan waktu sesuai yang direncanakan.			√	
4.	Menggunakan bahasa yang komunikatif, baik santun, dan benar.				√
5.	Menggunakan media pembelajaran yang memadai.			√	
6.	Guru secara aktif mendampingi siswa selama proses pembelajaran.				√
JUMLAH SKOR		-	2	63	36
SKOR MAKSIMAL		124			
SKOR YANG DIPEROLEH		102			

Untuk mengetahui nilai observasi guru menggunakan rumus dibawah ini :

$$\begin{aligned}
 \text{Nilai akhir} &= \frac{\text{Skor perolehan}}{\text{Skor maksimal}} \times 100 \\
 &= \frac{101}{124} \times 100 \\
 &= 81.45 \text{ (Baik)}
 \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil observasi guru yang telah dilakukan, skor yang didapatkan yaitu 101 dari skor maksimal yaitu 124, jika dihitung menggunakan rumus, nilai akhir yang didapatkan yaitu 81.45 dengan kategori baik. Hasil tersebut telah mencapai indikator kerja yaitu skor ≥ 80 . Tetapi skor tersebut belum dapat dikatakan

.berhasil karena belum digabungkan dengan hasil instrumen yang lain.

2) Hasil observasi aktivitas siswa

Tabel 4. 3 Lembar Observasi Siswa

No	Aspek yang diamati	Skor			
		1	2	3	4
PERSIAPAN					
1.	Siswa melakukan persiapan fisik sebelum kegiatan pembelajaran.				√
2.	Siswa menyiapkan perlengkapan belajar yang dibutuhkan di kelas.				√
PENDAHULUAN					
3.	Siswa menjawab salam.				√
4.	Siswa menyimak apersepsi guru dan tujuan pembelajaran.			√	
5.	Siswa memperhatikan tujuan dan materi pembelajaran yang akan dipelajari pada proses pembelajaran ini.			√	
KEGIATAN INTI					
6.	Siswa membaca dan memahami teks bacaan pada materi yang ditunjukkan oleh guru.			√	
7.	Siswa menyimak materi yang dijelaskan oleh guru dan terlibat dalam tanya jawab.		√		
8.	Siswa memperhatikan guru pada saat mendemonstrasikan cara menulis huruf kapital tegak bersambung dan tanda baca dalam bacaan.			√	
9.	Siswa mendengarkan tugas yang disampaikan oleh guru.			√	
10.	Siswa aktif bertanya untuk menyelesaikan tugas dan menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru baik individu maupun kelompok.			√	
11.	Siswa mempresentasikan hasil produk tulisan yang telah dikerjakan ke depan kelas, dan guru			√	

	memberikan apresiasi.				
KEGIATAN PENUTUP					
12.	Siswa membuat resume dengan bimbingan guru.			√	
13	Siswa menulis hasil resume dengan bentuk poin-poin.			√	
14	Siswa melakukan refleksi kegiatan pembelajaran bersama guru.			√	
15	Siswa memperhtaikan penguatan, kesimpulan, dan tugas rumah yang diberikan guru.				√
16	Siswa menjawab salam.			√	
JUMLAH SKOR			2	27	16
SKOR MAKSIMAL		64			
SKOR YANG DIDAPAT		45			

Untuk mengetahui nilai observasi siswa menggunakan rumus dibawah ini :

$$\begin{aligned}
 \text{Nilai akhir} &= \frac{\text{Skor perolehan}}{\text{Skor maksimal}} \times 100 \\
 &= \frac{45}{64} \times 100 \\
 &= 70.31 \text{ (cukup)}
 \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil observasi siswa yang telah dilakukan, skor yang didapatkan yaitu 45 dari skor maksimal yaitu 64, jika dihitung menggunakan rumus diatas nilai akhir yang didapatkan yaitu 70.31 dengan kategori cukup. Hasil tersebut belum mencapai indikator kerja yang telah ditentukan yaitu ≥ 80 . Dapat dikatakan bahawa pada siklus I observasi siswa belum tuntas.

3) Hasil nilai siswa

Tabel 4. 4 Lembar Nilai Siswa Siklus I

NO	NAMA LENGKAP	NILAI	KKM	KET
1	AN	66.6	75	TT
2	AJRZ	81.7	75	T
3	AAM	66.6	75	TT
4	BV	88.9	75	T
5	CPNP	77.7	75	T
6	DA	96.2	75	T
7	DAPY	70.3	75	TT
8	GAA	70.3	75	TT
9	KAM	77.7	75	TT
10	MIS	62.9	75	TT
11	MAK	62.9	75	TT
12	MNLAS	77.7	75	T
13	MSH	62.9	75	TT
14	NAN	81.4	75	T
15	NMZ	66.6	75	TT
16	NAF	66.6	75	TT
17	QA	92.5	75	T
18	SHA	62.9	75	TT
19	ZQAA	81.4	75	T
Jumlah seluruh nilai siswa		1413.8		
Nilai rata-rata		74.41		
Jumlah siswa yang tuntas		9 siswa		
Jumlah siswa		19 siswa		

Keterangan:

T = Tuntas

TT = Tidak tuntas

Berdasarkan tabel nilai siswa menulis teks dengan tegak bersambung. Terdapat 8 siswa mendapat nilai diatas KKM dan 14 siswa dibawah KKM. Berikut ini merupakan nilai rata-rata dan persentase ketuntasan belajar yang didapatkan siswa.

- Keterampilan nilai rata-rata siswa.

$$X = \frac{\sum x}{N}$$

$$X = \frac{1413.8}{19}$$

$$= 74.41$$

- Presentase Ketuntasan Keterampilan Menulis

$$\text{Presentase} = \frac{\text{jumlah peserta didik yang tuntas}}{\text{jumlah peserta didik}} \times 100$$

$$= \frac{9}{19} \times 100$$

$$= 47.36 \%$$

Berdasarkan hasil perhitungan data diatas dapat diketahui bahwa dari pra siklus ke siklus I mengalami peningkatan.. Nilai rata-rata pra siklus dari 70.15 dengan presentase ketuntasan 47.36% dengan kategori sangat kurang sedangkan ketuntasan yang harus dicapai yaitu $\geq 80\%$. Meskipun mengalami peningkatan tetapi nilai rata-rata yang didapat siswa dibawah kriteria ketuntasan yang telah ditetapkan yaitu 75%, jadi pada siklus I ini keterampilan menulis tegak bersambung siswa belum dikatakan berhasil sehingga dilanjutkan pada siklus II.

4) Refleksi (*Reflecting*)

Dari hasil penelitian yang dilakukan pada siklus I bahwa peneliti menemukan kendala-kendala yang menjadi penyebab ketidakberhasilan kegiatan pembelajaran adalah :

- a) Guru kurang mampu mengkondisikan kelas karena suasana kelas yang ramai, ruang II A berada dalam satu ruangan dengan kelas II B.
- b) Demonstrasi atau penjelasan yang dilakukan guru kurang bisa dipahami siswa.
- c) Siswa kurang memahami cara menulis huruf tegak bersambung yang benar.
- d) Kurangnya perhatian siswa pada saat guru mendemonstrasikan cara menulis huruf tegak bersambung, siswa bercanda dengan siswa yang lain, mengobrol, maupun bermain.
- e) Kurangnya bimbingan yang dilakukan oleh guru.
- f) Waktu untuk menulis kurang lama, dibutuhkan waktu yang lama untuk menulis dengan huruf tegak bersambung, terlebih jika siswa tidak hafal huruf tegak bersambung.
- g) Kurangnya minat belajar menulis tegak bersambung.

Untuk mengatasi kekurangan diatas, maka peneliti melanjutkan siklus II dengan melakukan beberapa perbaikan untuk memperbaiki kekurangan pada siklus 1, yaitu :

- a) Membuat siswa lebih tertarik dan semangat untuk belajar menulis tegak bersambung, dengan memberikan reward atau permainan.
- b) Menjelaskan dengan bahasa sehari-hari anak, pelan-pelan, tidak bertele-tele, mencontohkan dengan kalimat/kata yang sederhana agar mudah dipahami siswa.
- c) Memberikan motivasi kepada siswa agar sungguh-sungguh, telaten dan lebih kreatif belajar menulis tegak bersambung.
- d) Lebih sering memberikan latihan menulis dengan huruf tegak bersambung agar lebih terbiasa.

3. Siklus II

Siklus II merupakan tahap perbaikan pembelajaran siklus I yang masih mengalami kendala. Metode yang digunakan masih sama yaitu metode latihan terbimbing namun terdapat perbaikan dalam rancangan pembelajaran yang akan dilakukan pada siklus II. Tahapan yang akan dilakukan pada siklus II masih sama seperti pada siklus I yang terdiri dari tahap perencanaan (*Planning*), pelaksanaan (*Acting*), observasi (*observing*) dan refleksi (*reflecting*).

a. Perencanaan (*Planning*)

Dari data hasil penelitian disiklus I bahwa siswa masih mengalami kesulitan dan nilai yang didapatkan belum tuntas, maka peneliti dan observator melakukan perencanaan pembelajaran untuk memperbaiki kekurangan yang ada pada siklus I, diantaranya :

1. Menyiapkan RPP sebagai acuan untuk melakukan tindakan atau pembelajaran siklus II di kelas.
2. Membuat instrumen penilaian produk menulis tegak bersambung. lembar instrumen sama dengan siklus I.
3. .Menyusun lembar observasi guru dan siswa. lembar observasi guru dan siswa siklus I berbeda dengan siklus II, menyesuaikan dengan RPP yang dibuat.

b. Tindakan (*Acting*)

1) Kegiatan pendahuluan

Pada kegiatan pendahuluan guru terlebih dahulu menyiapkan rencana pembelajaran dan media pembelajaran yang dibutuhkan. Kemudian guru menyiapkan fisik siswa untuk mengikutiproses pembelajaran, suasana kelas kurang kondusif sehingga guru membutuhkan waktu yang lumayan lama, setelah dirasa sudah sedikit kondusif guru menyuruh siswa menyiapkan peralatan belajar yang dibutuhkan kemudian mengucapkan salam dan menanyakan kabar, guru mengajak siswa untuk melakukan ice breaking terlebih dahulu sebelum melakukan apersepsi agar siswa menjadi fokus dan bersemangat untuk belajar.

Guru melakukan apersepsi, mengajukan beberapa pertanyaan terkait materi yang sudah dipelajari agar tidak lupa dan mengaitkan materi yang akan dipelajari. Kemudian membacakan tujuan pembelajaran.

2) Kegiatan inti

Guru bertanya kepada siswa terkait materi yang dipelajari untuk memperluas pengetahuan siswa. Guru mengajak siswa untuk membaca teks, kemudian guru menjelaskan bagaimana cara menulis huruf tegak bersambung pada buku halus, guru membuat garis-garis sama seperti pada buku halus pada papan tulis, kemudian memberikan contoh menulis beberapa kata dengan huruf tegak bersambung, guru menunjuk siswa untuk menulis kata pada papan tulis untuk mengecek pemahaman siswa. Guru menyuruh siswa untuk duduk secara berkelompok dengan bangku yang dibelakang dan disampingnya, agar mampu berdiskusi dan saling membantu.

Guru memberikan teks dan siswa menulis kembali dengan huruf tegak bersambung pada lembar kerja yang diberikan oleh guru. Secara bergantian guru mengecek hasil pengerjaan siswa, terdapat beberapa siswa yang mengalami kesulitan, sehingga guru menjelaskan kembali kepada siswa-siswa yang mengalami kesulitan hingga bisa. Setelah selesai mengerjakan, siswa disuruh untuk menuliskan jawaban dari pertanyaan yang ada dipapan tulis dengan tegak bersambung secara bergantian.

3) Kegiatan penutup

Jika sudah terjawab semua, guru melakukan refleksi terkait pembelajaran yang sudah dipeajari dan dilanjut dengan menyimpulkan

materi, guru melakukan tindak lanjut dan memberikan tugas untuk diselesaikan di rumah. Kegiatan diakhiri dengan salam.

c. Pengamatan (*Observing*)

Kegiatan pengamatan yang bertindak sebagai observer adalah guru mapel yang mengamati aktivitas guru (peneliti) dan aktivitas siswa selama pembelajaran berlangsung dibawah ini hasil observasi pada siklus II :

1) Hasil Observasi Aktivitas Guru

Tabel 4. 5 Lembar Observasi Guru

No	Aspek yang diamati	Skor			
		1	2	3	4
KEGIATAN PERSIAPAN					
1	Guru menyiapkan siswa secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran.				√
2	Guru menyiapkan media dan perlengkapan yang dibutuhkan selama pembelajaran dikelas.				√
KEGIATAN PENDAHULUAN					
3	Guru mengucapkan salam.				√
4	Guru melakukan kegiatan apersepsi (mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang mengkaitkan pengetahuan sebelumnya dengan materi yang akan di pelajari).				√
5	Guru menjelaskan tujuan pembelajaran atau kompetensi dasar yang akan dicapai.				√
6	Guru menyampaikan cakupan materi dan manfaat pembelajaran yang akan dipelajari.				√
KEGIATAN INTI					
7	Guru melibatkan siswa mencari informasi yang luas dan dalam tentang tema materi atau topic			√	

	yang akan dipelajari.				
8.	Guru memberikan contoh cara menulis tegak bersambung pada buku halus.				√
9.	Guru memilih dan menggunakan metode dan sumber belajar dengan tepat sehingga siswa dengan mudah mendapatkan informasi dari proses pembelajaran.				√
10	Guru mendampingi siswa menulis dan berdiskusi.				√
11	Guru membiasakan siswa membaca dan menulis melalui tugas-tugas tertentu yang bermakna.			√	
12	Guru memfasilitasi sumber belajar yang mendukung siswa untuk mengeksplor pengetahuan.			√	
13	Guru berperan aktif dalam menuntun siswa untuk bertanya dan mengajukan pertanyaan kepada siswa yang dapat memicu siswa untuk aktif mengajukan pertanyaan.				√
14	Guru memfasilitasi siswa melalui pemberian tugas dan lain-lain untuk memunculkan gagasan baru, baik secara lisan maupun tertulis.			√	
15	Guru mendampingi dan mencermati siswa dalam mengerjakan tugas yang diberikan.				√
16	Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk berfikir, menganalisis, menyelesaikan masalah, dan bertindak tanpa rasa takut melalui diskusi kelompok.			√	
17	Guru memilih metode yang tepat sehingga siswa dapat menerima dan mengolah informasi dengan baik.				√
18	Guru memfasilitasi siswa untuk menyajikan hasil kerja individual maupun kelompok.				√
19	Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan produk tulisannya didepan teman-temannya.				√

PENUTUP					
20	Guru memfasilitasi siswa melakukan refleksi untuk memperoleh pengalaman belajar yang telah dilakukan.				√
21	Guru bersama-sama dengan siswa membuat resume atau kesimpulan pembelajaran.			√	
22	Guru memberikan tugas untuk diselesaikan di rumah.			√	
23	Guru menyampaikan rangkaian pembelajaran pada pertemuan selanjutnya.			√	
KOMPONEN UMUM					
1.	Sajian isi materi pembelajaran terorganisasi dengan tepat.			√	
2.	Melaksanakan pembelajaran secara runtut mengikuti langkah-langkah pembelajaran yang sudah direncanakan.			√	
3.	Penggunaan waktu sesuai yang direncanakan.				√
4.	Menggunakan bahasa yang komunikatif, baik santun, dan benar.				√
5.	Menggunakan media pembelajaran			√	
6.	Guru secara aktif mendampingi siswa selama proses pembelajaran.				√
JUMLAH SKOR				33	72
SKOR MAKSIMAL				116	
SKOR YANG DIPEROLEH				105	

Untuk menghitung skor yang didapatkan pada observasi guru menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 \text{Nilai akhir} &= \frac{\text{Skor perolehan}}{\text{Skor maksimal}} \times 100 \\
 &= \frac{105}{116} \times 100 \\
 &= 90.51
 \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil observasi guru yang telah dilakukan, skor yang didapatkan yaitu 105 dari skor maksimal yaitu 116, jika dihitung menggunakan rumus, nilai akhir yang didapatkan yaitu 90.51 dengan kriteria sangat baik. Hasil tersebut telah mencapai indikator kerja yaitu mencapai skor 80.

2) Hasil Observasi Aktivitas Siswa

Tabel 4. 6 Lembar Observasi Siswa

No	Aspek yang diamati	Skor			
		1	2	3	4
PERSIAPAN					
1.	Siswa melakukan persiapan fisik sebelum mengikuti kegiatan pembelajaran.				√
2.	Siswa menyiapkan perlengkapan belajar yang dibutuhkan di kelas.			√	
PENDAHULUAN					
3.	Siswa menjawab salam.				√
4.	Siswa menyimak apersepsi guru dan tujuan pembelajaran.			√	
5.	Siswa memperhatikan informasi tentang tujuan dan materi pembelajaran yang akan dibahas pada proses pembelajaran ini.			√	
KEGIATAN INTI					
6.	Siswa membaca teks bacaan sesuai materi yang ditunjuk oleh guru.				√
7.	Siswa menyimak materi yang dijelaskan dan didemonstrasikan oleh guru dan terlibat dalam tanya jawab.			√	
8.	Siswa memperhatikan guru menjelaskan cara menulis tegak bersambung pada buku halus.				√
9.	Siswa memperhatikan guru memberikan contoh menulis huruf kapital tegak bersambung dan tanda baca dalam bacaan.				√

10.	Siswa secara bergantian maju kedepan untuk menulis huruf tegak bersambung.				√
11.	Siswa memahami dan mendengarkan tugas yang disampaikan oleh guru.				√
12.	Siswa mengerjakan dan bertanya untuk menyelesaikan tugas dari guru baik individu maupun kelompok.				√
13.	Siswa maju kedepan untuk memberikan jawaban pertanyaan dan mencontohkan kepada teman-temannya cara menulis tegak bersambung, guru memberikan apresiasi kepada siswa.				√
KEGIATAN PENUTUP					
14.	Siswa membuat resume dengan bimbingan guru.			√	
15.	Siswa menulis hasil resume dengan bentuk poin-poin.		√		
16.	Siswa merefleksi kegiatan pembelajaran bersama guru.			√	
17.	Siswa menyimak penguatan, kesimpulan, tugas dirumah, dan diberikan guru.			√	
18.	Siswa menjawab salam.				√
JUMLAH SKOR			2	21	40
SKOR MAKSIMAL		72			
SKOR YANG DIDAPAT		63			

Untuk menghitung skor yang didapatkan pada observasi siswa menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 \text{Nilai akhir} &= \frac{\text{Skor perolehan}}{\text{Skor maksimal}} \times 100 \\
 &= \frac{63}{72} \times 100 \\
 &= 86.30
 \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil observasi siswa yang telah dilakukan, skor yang didapatkan yaitu 63 dari skor maksimal yaitu 72, jika dihitung

menggunakan rumus diatas nilai akhir yang didapatkan yaitu 86.30 dengan kriteria baik. Hasil tersebut sudah mencapai indikator kerja yang telah ditentukan yaitu mencapai skor 80. Dapat dikatakan bahawa pada siklus I observasi siswa sudah meningkat, siklus I skor yang diperoleh yaitu 70,31 sedangkan pada siklus II menjadi skor 86.30.

3) Hasil nilai

Tabel 4. 7 Hasil Nilai Siswa Siklus II

NO	NAMA LENGKAP	NILAI	KKM	KET
1	AN	70.3	75	TT
2	AJRZ	85.1	75	T
3	AAM	66.6	75	TT
4	BV	92.5	75	T
5	CPNP	81.4	75	T
6	DA	96.2	75	T
7	DAPY	85.1	75	T
8	GAA	88.8	75	T
9	KAM	88.8	75	T
10	MIS	66.6	75	TT
11	MAK	81.4	75	T
12	MNLAS	81.4	75	T
13	MSH	77.7	75	T
14	NAN	85.1	75	T
15	NMZ	81.4	75	T
16	NAF	81.4	75	T
17	QA	96.2	75	T

18	SHA	88.8	75	T
19	ZQAA	92.5	75	T
Jumlah seluruh nilai siswa		1857.3		
Nilai rata-rata		83.54		
Jumlah siswa yang tuntas		16 siswa		
Jumlah siswa		19 siswa		

Keterangan :

T = Tuntas

TT = Tidak tuntas

Berdasarkan tabel nilai siswa menulis teks dengan tegak bersambung, sebanyak 16 siswa mendapat nilai diatas KKM dan hanya 3 siswa yang mendapatkan nilai dibawah KKM. Berikut ini merupakan nilai rata-rata dan presentase ketuntasan belajar yang didapatkan siswa.

- Keterampilan nilai rata-rata siswa.

$$X = \frac{\sum x}{N}$$

$$X = \frac{1857.3}{19}$$

$$= 83.54$$

- Presentase Ketuntasan Keterampilan Menulis

$$\text{Presentase} = \frac{\text{jumlah peserta didik yang tuntas}}{\text{jumlah peserta didik}} \times 100$$

$$= \frac{16}{19} \times 100$$

$$= 84.21 \%$$

Dapat dijelaskan bahwa hasil keterampilan menulis tegak bersambung pada siklus II menggunakan metode latihan terbimbing berhasil meningkatkan keterampilan menulis siswa dengan nilai rata-rata yang didapatkan yaitu 83.54 dengan kriteria baik dan presentase ketuntasannya adalah 84.21% dengan kriteria baik. Pada siklus II dikatakan berhasil karena sudah memenuhi ketuntasan yaitu ≥ 80 . Peningkatan keterampilan menulis tegak bersambung siswa kelas II A MI Al-Muniroh 1 mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II.

d. Refleksi (*Reflecting*)

Pada siklus II proses pembelajaran berjalan sesuai dengan rencana pembelajaran yang sudah disusun oleh guru, pembelajaran lebih baik jika dibandingkan dengan siklus I, kendala yang dihadapi guru pada saat melakukan siklus I sudah diperbaiki oleh guru. Dari hasil observasi guru dan siswa terjadi peningkatan, nilai hasil penilaian produk menulis tegak bersambung juga mengalami peningkatan, siswa sudah banyak yang mengerti bagaimana menulis dengan huruf tegak bersambung yang benar dan baik karena lebih memperhatikan penjelasan guru.

Hasil observasi guru yang didapatkan pada siklus II ini adalah 90.51 dengan kriteria sangat baik. Hasil observasi siswa siklus II yaitu 86.30 dengan kriteria baik. Nilai rata-rata siswa yang didapatkan yaitu 83.54 dengan kriteria baik jika dibandingkan dengan nilai pada siklus I yaitu 74.41 dengan kriteria baik. Kemudian presentase dari siklus I ke

siklus II mengalami peningkatan yang signifikan, dari 47.36 % menjadi 84.21 dengan kriteria baik. Karena peningkatan yang cukup signifikan, peneliti tidak melanjutkan pada siklus III karena pencapaian keterampilan menulis tegak bersambung disetiap siklusnya dan nilai yang dicapai pada siklus II sudah memenuhi indikator kerja.

Berikut ini tabel hasil keterampilan menulis tegak bersambung dengan menggunakan latihan terbimbing siklus I dan siklus II pada mata pelajaran bahasa Indonesia tema 6 subtema 4 yaitu :

Tabel 4. 8 Hasil Keterampilan Menulis Prasiklus, Siklus I dan II

No	Aspek yang diukur	Pra siklus	Siklus I	Siklus II
1	Observasi Guru	-	81.45	90.51
2	Observasi Siswa	-	70.31	86.30
3	Keterampilan Rata-rata	70,15	74.41	83.54
4	Presentase Ketuntasan	21,05%	47.36%	84.21%

B. Pembahasan

Peneliti pada tahap ini memaparkan analisis yang telah dilakukan setelah mengumpulkan data siklus I dan siklus II. Penelitian yang telah dilakukan mampu meningkatkan keterampilan menulis tegak bersambung dengan metode latihan terbimbing pada tema 6 “Merawat Hewan dan Tumbuhan” Sub tema 4 “Merawat Tanaman” Pembelajaran 6. Berikut adalah deskripsi hasil penelitian :

1. Penerapan metode latihan terbimbing dalam meningkatkan keterampilan menulis huruf tegak bersambung pada siswa kelas II di MI Al-Muniroh 1 Ujungpangkah.

Hasil penerapan metode latihan terbimbing pada siklus I dan siklus II memperoleh hasil berbeda, guru mampu melakukan perbaikan disetiap siklusnya. Pada siklus I aktivitas guru memperoleh skor 101 dari skor maksimal 124 dengan perolehan nilai 81.45 (kriteria baik). Sedangkan aktivitas siswa memperoleh skor 45 dari skor maksimal 64 dengan perolehan nilai 70.31 (kategori cukup). Pembelajaran pada siklus ini menunjukkan hasil yang baik.

Berbeda dengan hasil perolehan nilai pada siklus II perolehan skor aktivitas guru adalah 105 dari skor maksimal 116 dengan perolehan nilai 90.51 (kategori sangat baik), sedangkan hasil perolehan skor siswa adalah 63 dari skor maksimal 72 dengan perolehan nilai 86.30 (kategori baik). Dari perolehan nilai diatas menunjukkan bahwa guru mampu meningkatkan kreativitas menulis tegak bersambung siswa dengan metode latihan terbimbing. Berikut adalah grafik hasil observasi guru dan siswa pada siklus I dan II.

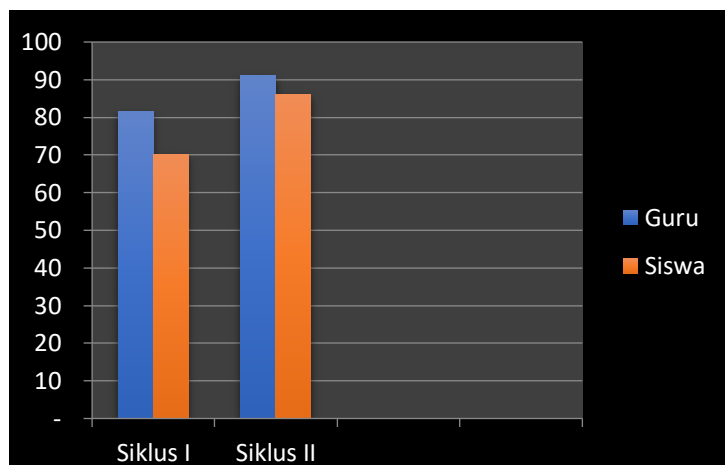


Diagram 4. 1 Hasil Observasi guru dan siswa pada siklus I dan siklus II

Dari diagram yang tertera diatas menunjukkan bahwa observasi aktivitas guru dan siswa mengalami peningkatan, hal tersebut karena perbaikan yang dilakukan oleh guru, pada pembelajaran siklus II siswa lebih bersemangat jika dibandingkan dengan pembelajaran pada siklus I, siswa memperhatikan dengan baik penjelasan yang dilakukan oleh guru, sehingga lebih mudah dalam memberikan pembimbingan kepada siswa.

Pada siklus I siswa kurang fokus dalam belajar, guru menjelaskan terbelit-belit, kurang dimengerti dan kurang asik sehingga siswa menjadi tidak minat untuk belajar, guru kurang tepat dalam memberikan contoh, garis yang ada pada papan tulis dengan lembar kerja yang diberikan oleh guru tidak sama oleh karena itu siswa masih mengalami kesalahan dalam menulis huruf tegak bersambung, hasil tulisan tidak rapi dan kesesuaian antar huruf tidak tepat. Guru juga kurang melakukan pendekatan dengan siswa sehingga siswa masih malu untuk bertanya kepada guru.

Dari beberapa permasalahan yang didapatkan pada saat melakukan pembelajaran siklus I, peneliti melakukan beberapa perbaikan untuk meningkatkan minat siswa dan menambah semangat belajar menulis tegak bersambung siswa agar memudahkan guru dalam menerapkan latihan terbimbing pada siswa yang nantinya bisa meningkatkan keterampilan belajar menulis tegak bersambung siswa.

Guru melakukan perbaikan saat menjelaskan dipapan tulis, membuat garis yang sama seperti pada lembar kerja siswa (buku halus), kemudian secara bergantian memberikan latihan dan dampingan kepada siswa ke depan kelas atau dibangku masing-masing untuk menambah pemahaman siswa, kemudian menjelaskan dengan bahasa anak sehari-hari agar siswa lebih paham, memberikan reward kepada siswa yang mampu menyelesaikan tugas dengan baik.

Beberapa perbaikan tersebut mampu meningkatkan hasil observasi guru dan siswa, nilai yang diperoleh guru pada siklus I yaitu 81.45 dengan kriteria baik meningkat menjadi 90.51 dengan kategori sangat baik pada siklus II. Sedangkan aktivitas siswa nilai yang diperoleh adalah 70.31 dengan kategori cukup meningkat menjadi nilai 86.30 dengan kategori baik.

- 2. Peningkatan keterampilan menulis menggunakan huruf tegak bersambung setelah penerapan metode latihan terbimbing pada siswa kelas II MI Al-Muniroh 1 Ujungpangkah.**

Dari hasil penelitian yang dilakukan peneliti menunjukkan bahwa metode latihan terbimbing mampu meningkatkan keterampilan menulis tegak bersambung siswa kelas II A MI Al-Muniroh Ujungpangkah Gresik. Nilai rata-rata yang diperoleh siswa pada pra siklus yaitu 70.15 dengan presentase yang didapat yaitu 21.05% dengan kategori kurang, pada siklus I nilai meningkat menjadi 74.41 dengan presentase 47.36% dengan kategori cukup kemudian pada siklus II terus meningkat menjadi 83.54 dengan presentase 84.21%. dengan kategori baik.

Peningkatan nilai pada tiap siklus nya karena perbaikan-perbaikan yang telah dilakukan oleh guru sehingga memperoleh hasil yang diharapkan. Latihan-latihan secara bergantian kedepan kelas dengan didampingi oleh guru semakin menambah pemahaman siswa, pada saat mengerjakan tugas guru juga mendampingi siswa, memberikan penjelasan kembali kepada siswa yang masih mengalami kesalahan. Guru menjelaskan dengan lebih jelas agar mudah dipahami oleh siswa.

Berikut hasil perbandingan keterampilan menulis tegak bersambung siswa kelas II A MI Al-Muniroh I Ujungpangkah Gresik.

Tabel 4. 9 Peningkatan hasil menulis tegak bersambung siswa kelas IIA MI Al-Muniroh 1

NO	NAMA LENGKAP	NILAI		
		Pra Siklus	Siklus I	Siklus II
1.	AN	65	66.6	70.3
2.	AJRZ	68	81.7	85.1
3.	AAM	65	66.6	66.6

4.	BV	85	88.9	92.5
5.	CPNP	68	77.7	81.4
6.	DA	92	96.2	96.2
7.	DAPY	68	70.3	85.1
8.	GAA	68	70.3	88.8
9.	KAM	75	77.7	88.8
10.	MIS	60	62.9	66.6
11.	MAK	62	62.9	81.4
12.	MNLAS	68	77.7	81.4
13.	MSH	60	62.9	77.7
14.	NAN	75	81.4	85.1
15.	NMZ	65	66.6	81.4
16.	NAF	65	66.6	81.4
17.	QA	90	92.5	96.2
18.	SHA	60	62.9	88.8
19.	ZQAA	72	81.4	92.5

Tabel diatas adalah nilai hasil ketuntasan keterampilan menulis tegak bersambung pada siswa kelas IIA MI Al-Muniroh 1 yang mengalami peningkatan dari Pra Siklus, Siklus I, dan Siklus II. Sedangkan untuk melihat jumlah ketuntasan siswa, nilai rata-rata dan presentase ketuntasan keterampilan menulis siswa persiklus dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 4. 10 Perbandingan hasil pra siklus, siklus I, siklus II.

No	Deskripsi	Pra siklus	Siklus I	Siklus II
1.	Jumlah siswa yang tuntas	4	9	16
2.	Jumlah siswa yang tidak tuntas	15	10	3
3.	Nilai rata-rata	70,15	74.41	83.54

4.	Presentase ketuntasan	21.05 %	47.36 %	84.21 %
----	-----------------------	---------	---------	---------

Dari hasil tabel diatas, ketuntasan hasil keterampilan menulis tegak bersambung pada siswa kelas II A MI Al-Muniroh 1 mengalami peningkatan dari Pra Siklus, Siklus I, dan Siklus II yang dapat dinyatakan dengan diagram dibawah ini:

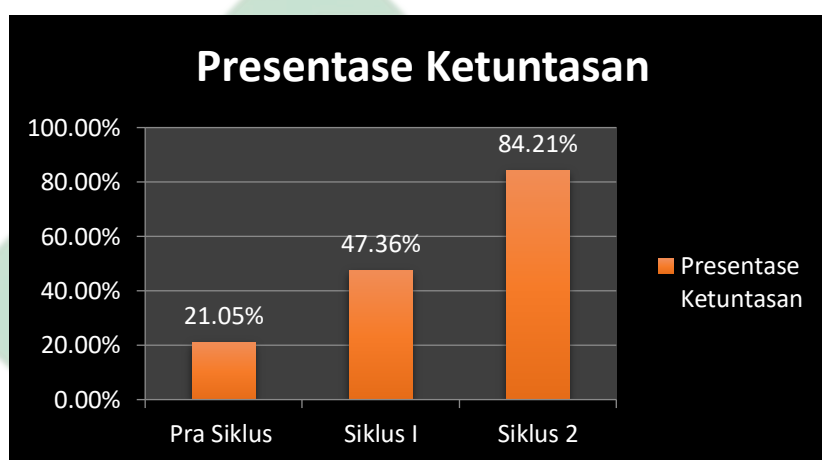


Diagram 4. 2 Presentase Ketuntasan Ketereampilan Menulis

Di bawah ini adalah diagram jumlah siswa yang tuntas :

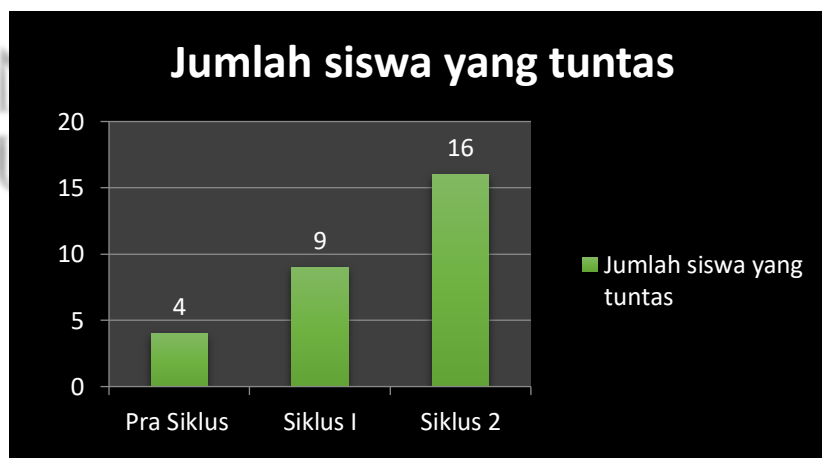


Diagram 4. 3 Jumlah siswa yang tuntas

Diagram diatas menunjukkan bahwa pada pra siklus hanya ada 4 siswa yang tuntas, kemudian pada siklus I terdapat 9 siswa yang tuntas dan pada siklus II meningkat kembali menjadi 16 siswa tauntas dan mengalami peningkatan.

Di bawah ini diagram jumlah siswa yang tidak tuntas :

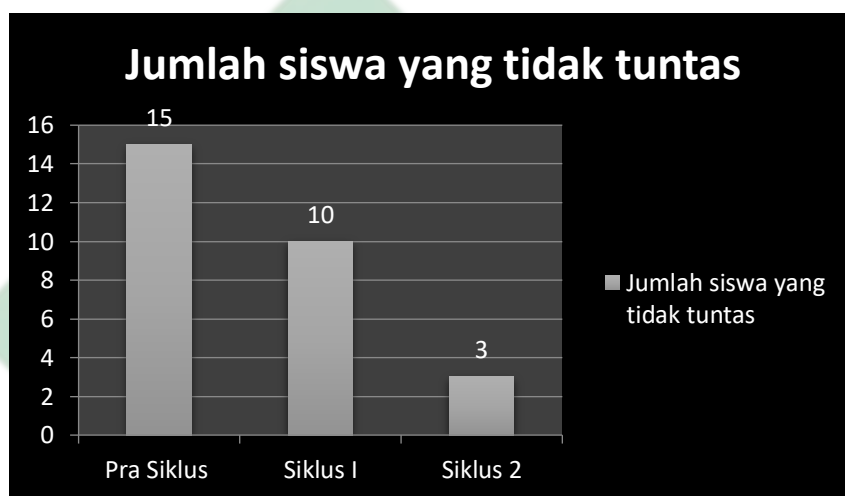


Diagram 4. 4 Jumlah siswa yang tidak tuntas

Dari diagram di atas menunjukkan siswa yang tidak tuntas pada pra siklus adalah 15 siswa, kemudian pada siklus I menurun menjadi 10 siswa yang tidak tuntas dan pada siklus II semakin turun menjadi 4 anak siswa yang tidak tuntas dalam menulis tegak bersambung.

Diagram dibawah ini menunjukkan nilai rata-rata yang didapat siswa :

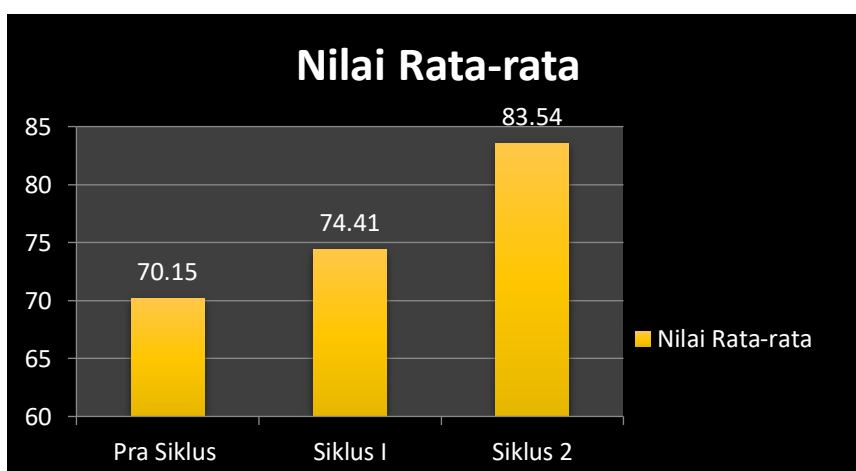


Diagram 4. 5 Rata-rata kelas

Berikut adalah seluruh perbandingan hasil observasi guru dan siswa, jumlah siswa yang tuntas dan tidak tuntas, nilai rata-rata dan presentase ketuntasan menulis tegak bersambung siswa kelas II A MI Al-Muniroh 1 :

Tabel 4. 11 Perbandingan Nilai Prasiklus, Siklus I dan Siklus II

No	Deskripsi	Pra siklus	Siklus I	Siklus II
1	Observasi Guru	-	81.45	90.51
2	Observasi Siswa	-	70.31	86.30
3	Jumlah siswa yang tuntas	4	9	16
4	Jumlah siswa yang tidak tuntas	15	10	3
5	Nilai rata-rata	70,15	74.41	83.54
6	Presentase ketuntasan	21.05 %	47.36 %	84.21 %

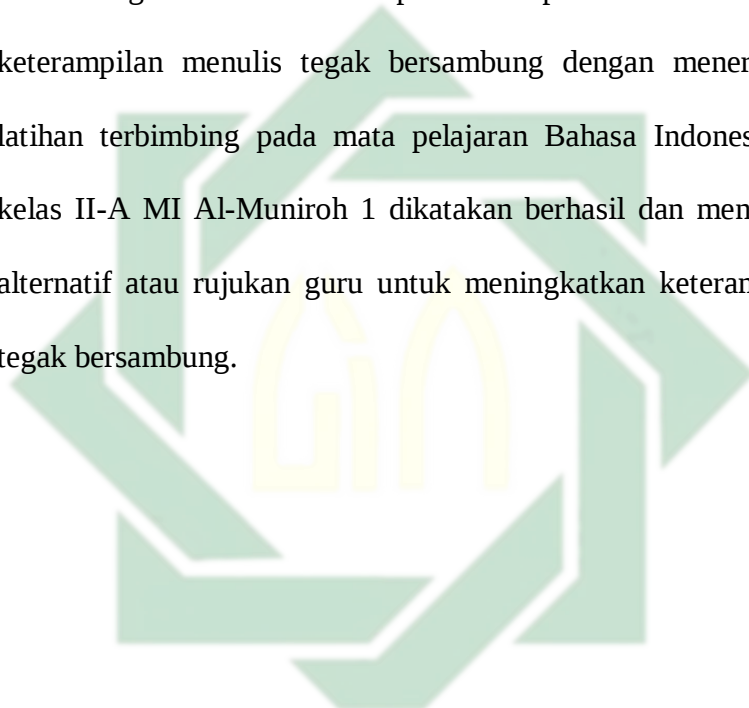
Hasil perbandingan yang meningkat pada keterampilan menulis siswa secara keseluruhan dapat diartikan bahwa pembelajaran menulis tegak bersambung pada materi Bahasa Indonesia Tema 6 “Merawat Hewan dan Tumbuhan” Sub tema 4 “Merawat Tumbuhan” Pembelajaran 6 pada siswa kelas II-A MI Al-Muniroh I dikatakan berhasil karena telah mencapai indikator kinerja yang telah ditentukan sehingga peneliti berhenti sampai siklus II. Peningkatan nilai sebelum melakukan penelitian sampai siklus II menunjukkan bahwa keterampilan menulis tegak bersambung anak telah berhasil dengan menggunakan metode latihan terbimbing. Pengawasan dan bimbingan langsung yang dilakukan oleh guru mampu meminimalisir kesalahan yang sering terjadi pada siswa pada saat menulis tegak bersambung.

Pada kegiatan prasiklus dapat dilihat bahwa siswa yang tidak tuntas ada 15 siswa dan hanya 4 siswa yang tuntas, nilai rata-rata yang diperoleh 70,15 dan presentase 21.05%. Hal ini terjadi karena kurang maksimalnya metode yang diterapkan oleh guru dalam pembelajaran, terutama dalam meningkatkan keterampilan menulis tegak bersambung. Kemudian pada siklus I setelah peneliti mulai menerapkan metode latihan terbimbing, nilai rata-rata dan nilai ketuntasan yang didapatkan siswa meningkat meskipun belum bisa dikatakan tuntas. Dari nilai dari observasi guru dan siswa pada siklus I yaitu 81.45 (Guru) dan 70.31 (Siswa) meningkat menjadi 90.51 (Guru) dan 86.30 (Siswa). jumlah siswa yang tuntas bertambah dalam setiap siklusnya sehingga nilai rata-rata dan presentase yang didapatkan ikut meningkat. Pada pra siklus nilai rata-rata yang diperoleh adalah 70.15 dengan prosentase 21.05% masih rendah kemudian pada siklus satu menjadi 74.41 dengan presentase 47.36% sudah mulai membaik dan pada siklus II nilai rata-rata yang didapatkan yaitu 83.53 dengan presentase 84.21% sudah baik.

Menggunakan metode latihan terbimbing sangat efektif digunakan. Bimbingan, arahan serta latihan-latihan yang diberikan secara rutin akan membantu memperoleh keterampilan yang ingin dicapai. Pernyataan tersebut didukung dalam sebuah jurnal oleh Helga Sabrina Sianturi bahwa Metode latihan terbimbing adalah suatu cara mengajar atau bimbingan dan arahan yang dilakukan oleh seseorang ahli dan berkompentensi di bidangnya untuk menanamkan kebiasaan-kebiasaan tertentu, memelihara

kebiasaan-kebiasaan yang baik, dan juga untuk memperoleh suatu kesempatan ketangkasan, dan keterampilan dengan memberikan bantuan secara terus menerus dan sistematis kepada individu dalam memecahkan masalah yang dihadapinya agar tercapai suatu keterampilan dirinya.⁵⁶

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa peningkatan keterampilan menulis tegak bersambung dengan menerapkan metode latihan terbimbing pada mata pelajaran Bahasa Indonesia pada siswa kelas II-A MI Al-Muniroh 1 dikatakan berhasil dan menjadi salah satu alternatif atau rujukan guru untuk meningkatkan keterampilan menulis tegak bersambung.



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

⁵⁶ Sianturi, Helga S, "Metode Latihan Terbimbing Sebagai Upaya Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis-kreatif Dalam Pembelajaran Menulis Cerpen", *Basastra*, vol. 1, no. 1, 2012.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan penelitian tindakan kelas (PTK) dari dua siklus yang telah dilaksanakan untuk meningkatkan keterampilan menulis tegak bersambung dengan menerapkan metode Latihan Terbimbing materi Bahasa Indonesia pada Siswa Kelas II-A MI Al-Muniroh 1 Ujungpangkah dapat disimpulkan:

1. Dengan penerapan metode latihan terbimbing kemampuan siswa menulis dengan huruf tegak bersambung berhasil meningkat. Langkah-langkah perbaikan telah dilakukan oleh guru dengan tepat dan baik pada tiap siklus sehingga hasilnya terus meningkat. Hal tersebut dibuktikan dengan hasil skor observasi guru yang meningkat dari siklus I ke siklus II yaitu dari 81.45 menjadi 90.51 kemudian skor siswa dari 70.31 menjadi 86.30.
2. Melalui metode latihan terbimbing berhasil meningkatkan keterampilan menulis tegak bersambung dari pra siklus ke siklus II. Nilai yang didapat siswa sudah sesuai dengan indikator kerja dan KKM yang telah ditetapkan. Pada pra siklus siswa yang tuntas hanya 4 anak dan 15 anak masih belum tuntas dengan nilai rata-rata yang didapat yaitu 70.15 dengan presentase yang didapat yaitu 21.05% (kurang), pada siklus I siswa yang tuntas naik menjadi 9 anak dan 10 anak masih belum tuntas, nilai rata-rata yang didapat yaitu 74.41 dengan

presentase 47.36% (cukup), dan pada siklus II siswa yang tuntas meningkat menjadi 16 anak dan 3 anak masih belum tuntas, nilai rata-rata yang didapat yaitu 83.54 dengan presentase 84.21%. (baik).

B. Saran

Berdasarkan hasil pemahasan dan kesimpulan diatas, peneliti menyampaikan beberapa saran dalam penerapan metode latihan terbimbing pada pembelajaran menulis dengan huruf tegak bersambung yaitu sebagai berikut:

1. Latihan terbimbing bisa menjadi metode alternatif dalam pelaksanaan pembelajaran menulis tegak bersambung karena pada proses pembelajarannya siswa secara langsung dibimbing secara terus menerus dengan teliti dan hati-hati.
2. Dengan penerapan metode latihan terbimbing ini guru memberikan bimbingan secara kelompok atau membentuk kelompok belajar agar lebih efektif dan lebih terarah dalam bekerja sama.
3. Guru harus bisa menguasai kelas dengan baik, banyak melibatkan siswa dalam mencoba latihan, menciptakan pembelajaran yang menyenangkan dan media yang mendukung daam penerapan metode latihan terbimbing.
4. Pemanfaatan waktu yang digunakan harus lebih diperhatikan agar pembelajaran lebih terarah dan terlaksana sesuai dengan alokasi yang telah di tentukan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, Mulyono. 2012. *Anak Berkesulitan Belajar Teori, Diagnosis, dan Remediasinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Aqib, Zainal. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas Untuk SD, SLB, TK*. Bandung: CV Yrama Widya.
- Arifin, Zainul. 2016. *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Depdiknas. 2009.
- Dewi, Aprilia. 2019. Pengaruh Penerapan Strategi Menulis Terbimbing Terhadap Keterampilan Menulis Tegak Bersambung Siswa. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*.
- Dimiyati, Johni. 2014. *Metodologi*.
- Ellis, Arthur. 1989. *Elementary Language Art Instruction*. New Jersey: Prentice Hall.
- Henry Guntur Tarigan. 1986. *Menulis Sebagai Salah Satu Keterampilan Berbahasa*. Bandung : Penerbit Angkasa.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia KBBI . Diakses melalui: <http://kbbi.lektur.id/>
- Kamus Besar Bahasa Indonesia KBBI .[Online]. Diakses melalui: <http://kbbi.web.id/>
- Kurnianto, Rido. Dkk. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*, Surabaya: Aprinta Surabaya.
- Kurniasih, Imas dan Berlin Sani. 2014. *Teknik dan Cara Mudah Memuat Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Kata Pena.
- Kurniawan Dwi, 2013. <http://kurniawandwia150.blogspot.com/2013/01/mengajari-siswa-atau-anakmenulis-tegak.html>.
- Literasi Nusantara. <https://literasinusantara.com/4-keterampilan-berbahasa/>
- Muba, Wang. 2019. *Menulis Tegak Bersambung*. Bandung: Alfabeta.
- Mulyadi. 2010. *Evaluasi Pendidikan : Pengembangan Model Evaluasi Pendidikan di Sekolah*. Malang: UIN-Maliki Press.
- Nurfuadi. 2012. *Profesionalisme Guru*. Purwokerto: STAIN Press Bekerjasama dengan Buku Litera.

Permendiknas No.22 Tahun 2006 tentang standar isi BNSP 2006: 329. Jakarta: Tamita Utama.

Prianto, Heri. 2013. Peningkatan Hasil Belajar Matematika Melalui Pendekatan Matematika Realistik PMR Siswa Kelas II-A MI Al Hikam Geger Madiun Tahun Pelajaran 2012/2013. STKPI Doktor Nugroho Magetan. *Jurnal ilmiah pendidikan*.

Ratnawulan, Elis. 2015. *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung : CV Pustaka.

Rochmiati, Wiriadmadya. 2007. *Metode Penelitian Tindakan Kelas untuk Meningkatkan Kinerja Guru dan Dosen*. Bandung: Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Indonesia bekerjasama PT Remaja Rosdakarya.

Roestiyah. 2001. *Setrategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta.

Roestiyah. *Setrategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.

Rufaida. 2013. Menulis Tegak Bersambung. *Jurnal Pendidikan*. Yogyakarta:UNY.

Rusdiana, Zulfa. 2020. *Peningkatan Keterampilan Menulis Tegak Bersambung Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Dengan Metode Latihan Terbimbing Pada Siswa Kelas II Mi Darul Ulum Sarirogo Sidoarjo*. Skripsi: Surabaya:Universitas Islam Negeri SunanAmpel Surabaya .

S, Sagala. 2003. *Konsep dan makna pembelajaran*, Surabaya: Alfabeta.

Safitri, EmaRusli. *Peningkatan Keterampilan Menulis Tegak Bersambung Dengan Metode Struktural Analitik Sintetik Sas Melalui Media Papan Bergaris Pada Siswa Kelas Ii Semester Ii Mi Ma'arif Blotongan Salatiga*. Skripsi: Semarang: Institut Agama Islam Negeri Salatiga.

Sagala s.. *Konsep Dan Makna Pembelajaran*. Surabaya: Alfabeta.

Syaiful, Sagala. 2005. *Konsep dan Makna Pembelajaran Untuk Membantu Memecahkan Problematika Belajar dan Mengajar*. Bandung: Alfabeta.

Sampurno. 2008. <http://gurukreatif.wordpress.com/2008/10/17/workshop-handwriting/>.

Sella. 2010. *Kemampuan Motorik Halus Anak*. Bandung: PT.Alfabeta.

Setiawan, Risky. 2017. *Penelitian Tindakan Kelas Action research*. Yogyakarta: Nuha Media.

Setiyaningsi, Febriani. 2013. *Peningkatan Kemampuan Menulis Tegak Bersambung Melalui Model Pembelajaran Kontekstual Pada Siswa Kelas*

Awal Sd Negeri Karangputat 02 Cilacap , Skripsi, Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.

Sianturi S, Helga. 2012. Metode Latihan Terbimbing Sebagai Upaya Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis-kreatif Dalam Pembelajaran Menulis Cerpen. *Jurnal Basastra*. Vol 1, NO.1

Sudijono, Anas. 2018. *Pengantar Statistk Pendidikan*. Jakarta : Grafindo Persada.

Sudjana, Nana. 2011. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, Belajar: PT Remaja Rosdakarya.

Sudjana. 1988. *Evaluasi Hasil Belajar* Bandung: Pustaka Martiana.

Sudjana. 2003. *Evaluasi Hasil Belajar*. Bandung: Pustaka Martiana.

Sudjiono, Anas. 2011. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT. Raja GrafindoPersada.

Suyono. 2015. *Implementasi belajar dan pembelajaran*. Bandung: RemajaRosdaKarya.

Syafi'ie. 1988. *Retorika Dalam Menulis*. Jakarta: Depdikbud.

Tarigan, Henry Guntur. 2008. *Menulis Sebagai Salah Satu Keterampilan Berbahasa*. Bandung : Penerbit Angkasa.

Umah, Maslahatul. 2019. *PeningkatanKeterampilanBerbicara Bahasa Arab MateriA'dha' Al-Usrah Menggunakan Media Flash Card Pada Siswa Kelas II Minu Waru II Sidoarjo* , Skripsi, Surabaya: Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.

Widayati, Ani. 2008. Penelitian Tindakan Kelas . *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia* vol.6 No.1.

Yuliana Nina, dkk. 017. Penggunaan Metode Latihan Terbimbing untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Tegak Bersambung. *Pedadidaktika: jurnal ilmiah pendidikan guru sekolah dasar*. Vol. 4, No. 1. Hal. 271-284

Zein, Thirdtya Rais Syarifah. 2020. *Peningkatan Keterampilan Menulis Kalimat Sederhana Menggunakan Huruf Tegak Bersambung Melalui Metode Silaba Pada Siswa Kelas I Min 1 Kota Surabaya* , Skripsi Surabaya: Universitas Islam Negeri SunanAmpel Surabaya.

Zubaidah,Enny. 2001. *Peningkatan Kemampuan Mahasiswa dalam Menulis Cerita Anak melalui Strategi MenulisTerbimbing*. Penelitian Tindakan di PGSD . Disertasi. Universitas Negeri Jakarta.